

**BINA KESADARAN BERIBADAH MELALUI KEGIATAN
PEJUANG SUBUH BERJAMAAH REMAJA
DI MASJID MUHAMMAD CHENG HOO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Rafika Dian Ramadanani
NIM: 084 141 157

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
OKTOBER 2018**

**BINA KESADARAN BERIBADAH MELALUI KEGIATAN
PEJUANG SUBUH BERJAMAAH REMAJA
DI MASJID MUHAMMAD CHENG HOO JEMBER**

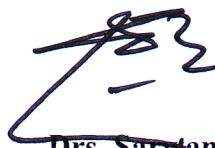
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rafika Dian Ramadani
NIM: 084 141 157

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M. Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
OKTOBER 2018**

**BINA KESADARAN BERIBADAH MELALUI KEGIATAN
PEJUANG SUBUH BERJAMAAH REMAJA
DI MASJID MUHAMMAD CHENG HOO JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

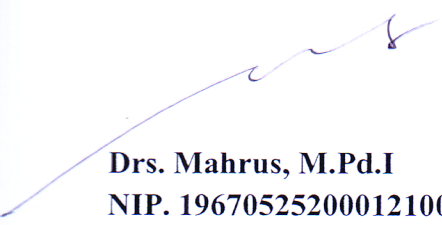
Hari : Selasa


Tanggal : 16 Oktober 2018

Tim Penguji

Ketua

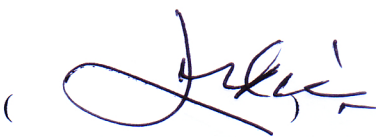

Sekretaris


Drs. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001


Yuli Indarti, S.KM., M.Kes
NIP. 196907101993032006

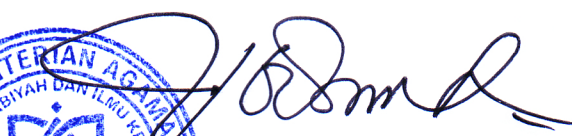
Anggota :

1. H. Ainur Rafik, M.Ag.
2. Drs. Sarwan, M.Pd

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku

(QS. Adz- Dzariyat : 56)*

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an dan Terjemah, 51 : 56

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dari lubuk hati terdalam, dengan mengucapkan *alhamdulillah* kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Ke empat orang tua saya yang setiap hari tidak pernah bosan memberikan dukungan, do'a dan semangat yang teramat besar dalam hidup saya, tak pernah putus asa dalam memberikan kebahagiaan kepada saya hingga saya sampai pada saat ini. Juga untuk adik-adik tersayang saya Rahmat Hafizh Fadhlul Akbar, Afifatul Azizah dan Zahrotul Aulia, serta seluruh keluarga yang telah mendukung dalam berbagai hal untuk penyelesaian studi saya. Kalian adalah semangat terbesar selama ini.
2. Sahabat kelas A4 angkatan 2014 yang telah banyak memberikan semangat, kebersamaan, dukungan, serta pengalaman yang sangat berharga kepada penulis selama menempuh kuliah di IAIN Jember ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang sangat besar berupa kesehatan, kekuatan hati, kekuatan pikiran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan.

Shalawat serta salam tetap kami haturkan kepada baginda Rasulullah SAW teladan bagi umat Islam yang telah mengangkat kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang islamiah.

Kesuksesan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan bantuan berbagai pihak. Tanpa motivasi dan bantuan tersebut penulis tidak akan bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang teramat besar kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian studi di FTIK.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan waktunya untuk memberikan persetujuan judul skripsi ini.
4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan proses skripsi.

5. Drs. Sarwan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah menyalurkan ilmu dan mencurahkan doanya sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
7. H. Muhammad Lauw Song Tjai yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian tugas akhir di lembaga nya.
8. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk di wawancarai sebagai bahan skripsi.

Jember, 20 September 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Rafika Dian Ramadani, 2018, Bina Kesadaran Beribadah Melalui Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah Remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember merupakan masjid yang mengadakan kegiatan subuh berjamaah bagi umum dan dikhususkan bagi siswa dan siswi SMA yang ada di Kabupaten Jember dengan waktu pelaksanaan setiap Hari Minggu dengan jadwal yang telah ditentukan. Rangkaian acara dari kegiatan pejuang subuh berjamaah yaitu pertama diawali dengan shalat subuh berjamaah, kemudian kajian tentang pendidikan khususnya pendidikan tentang karakter, dan diakhiri dengan bagi-bagi nasi bungkus kemudian sarapan bersama.

Fokus Penelitiannya adalah : 1) Bagaimana pembinaan kesadaran beribadah *mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember ?, 2) Bagaimana pembinaan kesadaran beribadah *ghairu mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember ?.Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan pembinaan kesadaran beribadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi dan penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian sebagai berikut: 1). Pembinaan kesadaran beribadah *mahdhah* bagi remaja melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah dilakukan dengan pembiasaan shalat subuh berjamaah kemudian dipadukan dengan memberikan bekal pemahaman tentang kajian pendidikan khususnya pendidikan karakter setelah shalat subuh maka diharapkan mampu membina kesadaran beribadah *mahdhah* bagi remaja melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. 2). Pembinaan kesadaran beribadah *ghairu mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah adalah dilakukan dengan cara pembagian nasi bungkus yang telah disiapkan oleh panitia, kemudian panitia menjalankan kotak amal dengan tujuan peserta kegiatan dapat mengisinya dengan ikhlas, serta dengan pemberian materi penunjang dalam kajian pendidikan yang mendukung baik dalam pembinaan ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*. Beberapa hal tersebut secara tidak langsung merupakan bagian dari pembinaan kesadaran beribadah *ghairu mahdhah* bagi remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sitematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian	60
C. Subyek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data	65
G. Tahapan Penelitian.....	66

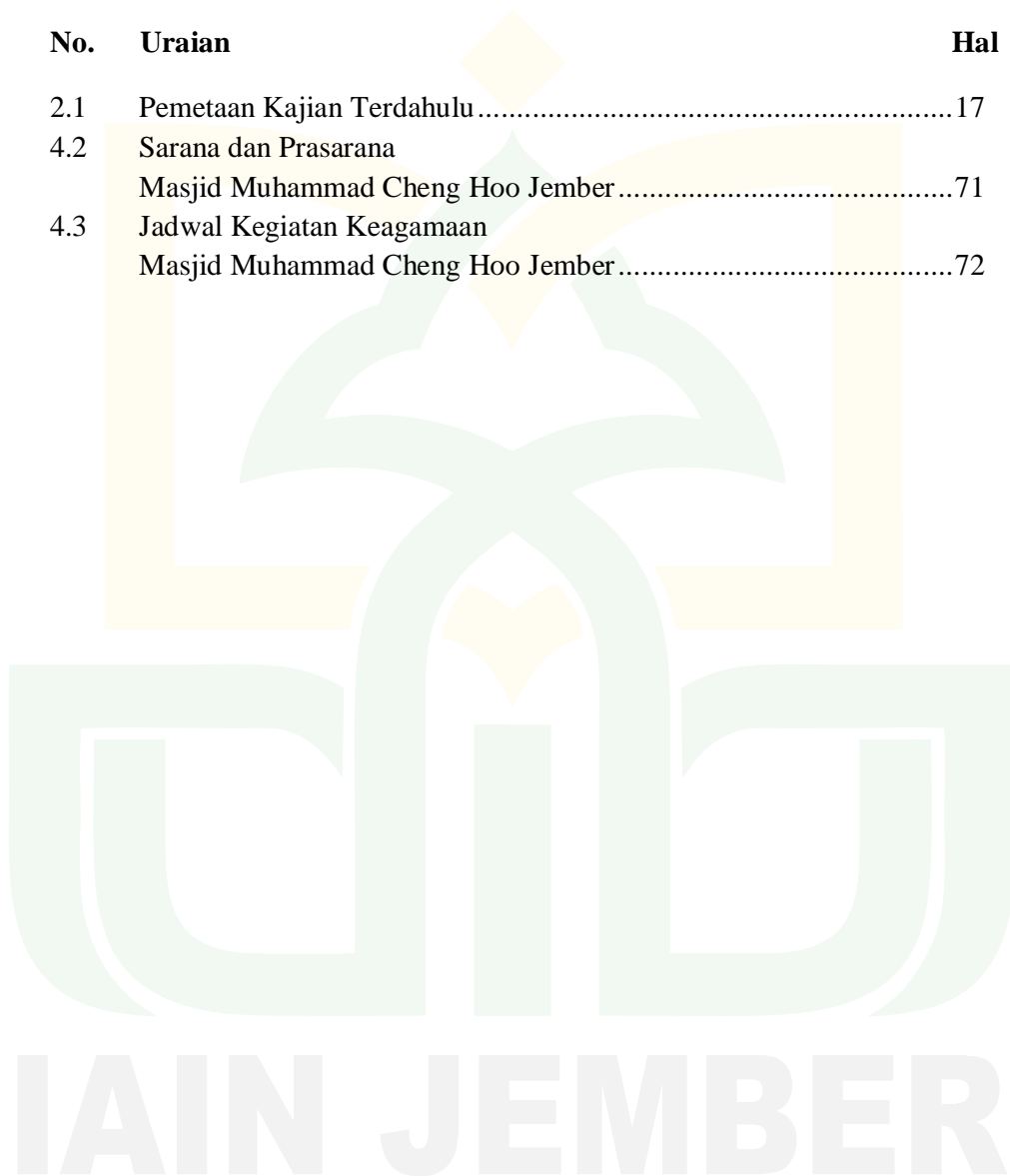
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	68
	A. Gambaran Obyek Penelitian.....	68
	B. Penyajian dan Analisis Data.....	73
	C. Pembahasan Temuan	88
BAB V	PENUTUP	95
	A. Kesimpulan.....	95
	B. Saran-saran	96
	DAFTAR PUSTAKA	97
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu	17
4.2	Sarana dan Prasarana Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember	71
4.3	Jadwal Kegiatan Keagamaan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember	72



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Denah Lokasi Penelitian
6. Dokumentasi Foto Penelitian
7. Surat Undangan Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah
8. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah
9. Jadwal Pemateri Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah
10. Surat Izin Penelitian
11. Surat Selesai Penelitian
12. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan unsur mutlak dalam agama. Agama yang intinya adalah keyakinan tentang dzat yang berkuasa di atas alam raya, dan kerinduan manusia untuk mengagungkan dan behubungan dengan-Nya, melahirkan berbagai macam cara pengabdian, pemujaan dan ibadah.

Ibadah merupakan segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai ridha Allah SWT dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat. Karena sejatinya manusia diciptakan tidak lain adalah untuk menyembah Allah SWT. Menurut ulama tauhid, tafsir dan hadist, ibadah adalah meng-Esakan Allah SWT, mengagungkan-Nya dengan sepenuh-penuh keagungan serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya.¹

Ibadah sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an menjadi kehendak tuntutan Allah SWT kepada hamba yang *mukallaf* meliputi manusia dan jin. Lebih dari itu ibadah adalah puncak tujuan yang ada dibelakang pencipta langit dan bumi. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

¹ Tengku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah ditinjau Dari Segi Hukum dan Hikmah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010) 2.

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diambil penjelasan bahwa semua makhluk Allah SWT, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk serta menyembah hanya kepada Allah SWT. Jadi selain fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia juga memiliki fungsi sebagai hamba yaitu menyembah penciptanya, dalam hal ini adalah menyembah Allah karena sesungguhnya Allah lah yang menciptakan semua alam semesta ini.

Ibadah merupakan puncak ketundukan dan kesadaran terhadap dzat yang disembah yaitu Allah SWT. Ibadah juga merupakan tangga yang menghubungkan antara manusia dengan sang pencipta. Ibadah memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kepribadian dan interaksi antara sesama manusia.³

Di zaman modern seperti saat ini perkembangan zaman yang semakin maju, pengaruh modernisasi yang negatif, pengaruh lingkungan yang kurang baik, dan pendidikan agama yang kurang mengakibatkan kurangnya nilai-nilai religius yang seharusnya dimiliki oleh remaja. Di kalangan remaja banyak terjadi merosotnya nilai-nilai agama dan kurangnya kesadaran untuk melaksanakan ibadah sebagai umat beragama. Masa remaja merupakan masa

² Al-Qur'an, 51:56.

³ Yusuf Qardhawy, *Niat dan Ikhlas* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008),17.

berpindah dari masa kanak-kanak yang terkenal tenang untuk menuju ke masa dewasa.⁴

Karena masa remaja merupakan masa peralihan, sukar untuk menentukan secara pasti mengenai perkembangan jiwa keagamaan pada remaja.⁵ Para remaja menghadapi masalah khususnya yang menyangkut agama dan budi pekerti, karena masa remaja adalah masa dimana remaja mulai ragu terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan agama. Ketegangan-ketegangan emosi dan peristiwa-peristiwa menyedihkan dan keadaan yang tidak menyenangkan mempunyai pengaruh besar dalam sikap remaja.

Agama juga mengatur tingkah laku baik buruk, agama dapat menjadi salah satu pengendali tingkah laku kenakalan remaja.⁶ Secara psikologis termasuk dalam moral, moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik untuk dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah.⁷

Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku. Moral merupakan suatu kebutuhan tersendiri bagi remaja yang sedang dalam keadaan membutuhkan petunjuk atau pedoman dalam rangka mencari jalannya sendiri. Pedoman atau petunjuk ini dibutuhkan untuk menumbuhkan identitas remaja menuju kepribadian yang matang. Oleh karena itu, moral dan

⁴ Dzakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa dan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), 132.

⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 65.

⁶ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), 109.

⁷ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 168.

agama merupakan bagian yang penting dalam jiwa remaja karena moral dan agama dapat mengendalikan tingkah laku remaja yang beranjak dewasa. Sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat.

Saat remaja mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi *baligh* (dewasa), baik laki-laki maupun perempuan masih banyak remaja yang tidak mengetahui kewajiban ibadah mereka baik ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah* ketika mereka sudah *baligh* seperti sholat, puasa, dll. Kesadaran beribadah untuk remaja sangat kurang apabila bekal ilmu yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan sekolah masih kurang. Kesadaran beribadah masih perlu ditanamkan pada remaja, selain lingkungan keluarga dan sekolah, lembaga pendidikan non formal seperti masjid sangat berperan penting dalam penanaman pendidikan agama. Oleh karena itu, peran masjid sebagai salah satu pusat lembaga pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam pembinaan kesadaran beribadah bagi remaja.

Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember yang beralamatkan di Jalan Hayam Wuruk No. 73 Sempusari, Kaliwates, Kabupaten Jember merupakan masjid yang dibangun dengan arsitektur yang sangat identik dengan klenteng. Masjid yang diresmikan pada 13 September 2015 ini merupakan masjid yang dibangun atas dasar inisiatif Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jember, yang secara kebetulan juga banyak masyarakat Islam Tionghoa Jember yang berdomisili di daerah sekitar masjid. Jadi dibangunlah masjid tersebut sebagai penanda dan dijadikan sebagai pusat pendidikan agama bagi

masyarakat baik dari etnis Tionghoa maupun masyarakat selain Tionghoa, dan sekaligus sebagai pemersatu budaya di Jember. Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat, selain sebagai tempat ibadah umat muslim, masjid ini juga dijadikan sebagai tempat wisata religi bagi masyarakat.⁸

Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember adalah salah satu masjid yang aktif mengadakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan ke Islaman. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut seperti sholat dhuha berjamaah, kajian ke Islaman bagi *muallaf*, ngabuburit bersama ketika Ramadhan dan salah satu yang menarik bagi peneliti adalah kegiatan pejuang subuh berjamaah. Dinamakan pejuang subuh berjamaah karena, mereka yang mengikuti kegiatan ini diibaratkan sebagai pejuang dalam melakukan shalat subuh berjamaah, perlu diketahui bahwa shalat subuh merupakan salah satu shalat yang istimewa. Jika biasanya masjid ketika waktu subuh diisi oleh jamaah yang kebanyakan sudah dewasa dan lanjut usia maka Remaja Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember sebagai pengurus kegiatan mempunyai inisiatif mengadakan kegiatan pejuang subuh berjamaah ini dengan merekrut remaja Sekolah Menengah Atas yang ada di wilayah Kabupaten Jember sebagai pesertanya.

Kegiatan pejuang subuh berjamaah merupakan kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap hari Minggu dikarenakan peserta kegiatan ini adalah siswa dan siswi yang mana setiap harinya mereka bersekolah kecuali hari

⁸ Observasi, Jember, 5 April 2018

Minggu. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. Kegiatan pejuang subuh berjamaah ini diisi dengan berbagai acara atau kegiatan yakni diawali dengan sholat subuh berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kajian tentang pendidikan karakter. Dalam hal ini kajian pendidikan karakter dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa atau remaja agar dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Banyak sekolah-sekolah menengah atas yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan mendelegasikan para siswa nya untuk ikut serta dalam kegiatan pejuang subuh berjamaah. Setiap minggunya hampir 200 orang siswa dan siswi yang berpartisipasi dari satu sekolah. Selain karena masih belum ada kegiatan-kegiatan seperti di tempat atau di masjid-masjid yang lain, kegiatan inipun dikemas dengan menarik, selain shalat subuh berjamaah dan kajian pendidikan karakter, ada pula kegiatan yang cocok untuk para remaja saat ini yakni lomba *selfie* di area sekitar masjid. Hal tersebut akhirnya membuat para remaja sekolah menengah atas tertarik untuk aktif mengikuti kegiatan pejuang subuh berjamaah ini setiap minggunya. Tentunya kegiatan ini sangatlah bermanfaat bagi remaja, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung lingkungan sekolah dan keluarga dalam pembinaan kesadaran beribadah remaja khususnya remaja yang ada di wilayah Kabupaten Jember.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian terkait dengan pembinaan kesadaran beribadah remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

dengan judul penelitian “**Bina Kesadaran Beribadah melalui Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah Remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kaliwates Jember**”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembinaan kesadaran ibadah *mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kaliwates Jember ?
2. Bagaimana pembinaan kesadaran ibadah *ghairu mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kaliwates Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pembinaan kesadaran ibadah mahdhah remaja melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kaliwates Jember.
2. Mendeskripsikan pembinaan kesadaran ibadah ghairu mahdhah remaja melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kaliwates Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pembinaan kesadaran ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah remaja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman tentang penelitian dan menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah serta menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan pembinaan kesadaran beribadah remaja yang ada di Masjid Cheng Hoo Kaliwates Jember.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi yang positif bagi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dalam melakukan dan mengembangkan kegiatan pembinaan kesadaran beribadah remaja, khususnya bagi remaja yang ada di wilayah Kabupaten Jember.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dari segenap karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi kajian

teerdahulu bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan mendatang.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan dapat menambah wawasan masyarakat khususnya bagi masyarakat Kabupaten Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Adapun tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bina

Bina yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Kesadaran beribadah

Kesadaran beribadah dalam penelitian ini adalah kondisi dimana seseorang mampu mengendalikan akal, perasaan, dan perilaku untuk melakukan segala sesuatu baik ritual, spiritual, dalam kehidupan sehari-hari hanya semata-mata karena Allah SWT.

3. Kegiatan pejuang shubuh berjamaah

Kegiatan pejuang shubuh berjamaah adalah kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap hari Minggu subuh di Masjid Muhammad Cheng

Hoo Jember yang diperuntukkan bagi umum dan khususnya bagi siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas, dinamakan pejuang subuh berjamaah karena peserta kegiatan diibaratkan sebagai pejuang dalam melaksanakan ibadah shalat subuh. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat sholat subuh berjamaah dan kajian tentang pendidikan karakter yang mana pendidikan karakter merupakan hal yang penting yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi siswa atau remaja untuk memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya

Bina kesadaran beribadah melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah remaja menurut peneliti adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan akal, perasaan, dan perilaku seseorang dalam melakukan segala sesuatu baik ritual, spiritual, dalam kehidupan sehari-hari hanya semata-mata karena Allah SWT melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan serta

berisi tentang kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang akan dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Metode penelitiannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis data. Bab ini menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan di lapangan.

Bab lima, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Tri Utami dengan judul *Pembinaan Kesadaran Beribadah melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah.*

Penelitian tersebut meneliti tentang pembinaan kesadaran beribadah melalui kegiatan keagamaan di sekolah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kegiatan keagamaan dalam pembinaan kesadaran beribadah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah ?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam pembinaan kesadaran beribadah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah ?
- c. Bagaimana hasil pembinaan kesadaran beribadah melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah ?

Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembinaan kesadaran beribadah melalui kegiatan keagamaan yang difokuskan pada ibadah sholat dan ibadah puasa dapat meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik untuk melaksanakan ibadah sholat dan puasa pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik kelas VIII dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini belum maksimal karena kesadaran beribadah peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.⁹

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan kesadaran beribadah pada remaja dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokasi penelitian dan fokus masalah dan jenis penelitian. Jika pada penelitian sebelumnya lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah, sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada pembinaan kesadaran ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah* remaja sedangkan dalam penelitian sebelumnya lebih mengarah kepada kegiatan pembinaan kesadaran beribadah siswa di sekolah. Kemudian jenis penelitian pada

⁹ Tri Utami, *Pembinaan Kesadaran Beribadah melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2015)

penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan studi kasus.

2. Penelitian Ahwy Oktradiksa dengan judul *Kesadaran Beribadah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta*.

Penelitian terdahulu membahas tentang kesadaran beribadah siswa di sekolah dengan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus masalah dalam penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk pemahaman siswa tentang arti penting ibadah dalam kehidupan ?
- b. Apa yang menyebabkan lemahnya kesadaran beribadah siswa MTs Negeri Maguwoharjo sehingga bertolak belakang dengan MTs sebagai lembaga yang berciri khas Islam ?

Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran beribadah siswa MTs Negeri Maguwoharjo Yogyakarta sangat lemah, hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara yang mendalam dengan 15 siswa.

Faktor penghambat utama yang menjadi titik tekan penyebab lemahnya kesadaran beribadah siswa yaitu kurangnya pendidikan ibadah dari pihak keluarga sebagai *basic* atau *education center* sehingga berpengaruh pada proses pendidikan selanjutnya yaitu di sekolah atau di MTs Negeri Maguwoharjo Yogyakarta. Adapun faktor penghambat lain adalah kesadaran tenaga pendidik yang kurang memberikan motivasi ibadah dan

pemantauan bagi siswanya, pengaruh lingkungan pergaulan berakibat pada kenakalan remaja dan pergaulan bebas.¹⁰

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan kesadaran beribadah pada remaja dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokasi penelitian dan fokus masalah dan jenis penelitian. Jika pada penelitian sebelumnya lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MTs Negeri Maguwoharjo Yogyakarta, sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada pemahaman tentang arti ibadah dan penyebab lemahnya kesadaran beribadah siswa sedangkan penelitian ini berfokus kepada pembinaan kesadaran ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah* remaja.

3. Penelitian dalam bentuk jurnal milik Binti Masruroh dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri Banyakan Kabupaten Kediri.*

Penelitian terdahulu membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa dengan metode penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Metode

¹⁰ Ahwy Oktradiksa, *Kesadaran Beribadah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga: 2007)

pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi dengan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Banyakan Kabupaten Kediri ?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam berupaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Banyakan Kabupaten Kediri ?

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 1 Banyakan Kabupaten Kediri sangat beragam. Di antaranya dari unsur keteladanan, pembiasaan, memberikan motivasi, memberi nasehat dan mengajak secara langsung yang bersangkutan, dan menciptakan suasana yang religius di sekolah. Semua yang dilakukan di sekolah menggunakan pendekatan yang humanis.¹¹

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan kesadaran beribadah pada remaja dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokasi penelitian dan fokus masalah dan jenis penelitian. Jika pada penelitian sebelumnya lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah

¹¹ Binti Masruroh, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri Banyakan Kabupaten Kediri", *Intelektual*, 1(Mei, 2017), 2.

SMP Negeri 1 Banyakan Kabupaten Kediri, sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, kemudian pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian fenomenologi.

Penelitian ini berfokus kepada pembinaan kesadaran ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah* remaja sedangkan dalam penelitian sebelumnya lebih mengarah kepada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kesadaran beribadah siswa.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tri Utami, “Pembinaan Kesadaran Beribadah melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah”.	Pembinaan kesadaran beribadah melalui kegiatan keagamaan yang difokuskan pada ibadah sholat dan ibadah puasa dapat meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik untuk melaksanakan ibadah sholat dan puasa pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah. Hal ini	a. Menggunakan penelitian kualitatif. b. Membahas tentang kesadaran beribadah remaja. c. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	a. Lokasi penelitian. b. Fokus masalah, pada penelitian terdahulu lebih mengarah kepada kegiatan pembinaan kesadaran beribadah siswa, faktor pendukung dan penghambat kegiatan, dan hasil dari pembinaan kesadaran

		<p>dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik kelas VIII dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini belum maksimal karena kesadaran beribadah peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.</p>		<p>beribadah siswa c. Pembinaan kesadaran beribadah remaja pada penelitian terdahulu melalui kegiatan keagamaan di sekolah, sedangkan pada penelitian ini melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah.</p>
2	<p>Ahwy Oktradiksa, “Kesadaran Beribadah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta”.</p>	<p>Kesadaran beribadah siswa MTs Negeri Maguwoharjo Yogyakarta sangat lemah, hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara yang mendalam dengan 15 siswa. Faktor penghambat utama yang menjadi titik tekan penyebab lemahnya kesadaran beribadah siswa yaitu kurangnya pendidikan ibadah dari pihak keluarga sebagai <i>basic</i> atau <i>education center</i></p>	<p>a. Menggunakan penelitian kualitatif. b. Membahas tentang kesadaran beribadah remaja. c. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>a. Lokasi penelitian b. Fokus masalah, pada penelitian sebelumnya lebih mengarah kepada pemahaman tentang arti ibadah dan penyebab lemahnya kesadaran beribadah, sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada pembinaan kesadaran ibadah</p>

		sehingga berpengaruh pada proses pendidikan selanjutnya yaitu di sekolah atau di MTs Negeri Maguwoharjo Yogyakarta		<i>mahdhah</i> dan <i>ghairu mahdhah</i> remaja.
3	Binti Masruroh, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri Banyakan Kabupaten Kediri”.	Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 1 Banyakan Kabupaten Kediri sangat beragam. Di antaranya dari unsur keteladanan, pembiasaan, memberikan motivasi, memberi nasehat dan mengajak secara langsung yang bersangkutan, dan menciptakan suasana yang religius di sekolah. Semua yang dilakukan di sekolah menggunakan pendekatan yang humanis.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan penelitian kualitatif. b. Menggunakan jenis penelitian studi kasus c. Membahas tentang kesadaran beribadah remaja. d. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian. b. Fokus masalah, pada penelitian sebelumnya lebih mengarah kepada upaya guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah.

B. Kajian teori

1. Kesadaran Beribadah

a. Pengertian Kesadaran

Kesadaran memiliki arti yang sama dengan mawas diri (*awareness*). Kesadaran juga diartikan sebagai sebuah kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun eksternal.¹²

Amos Neolaka dalam bukunya menjelaskan kesadaran yaitu siuman atau sadar akan tingkah laku dimana pikiran sadar mengatur akal dan menentukan pilihan terhadap yang diinginkan misalnya baik dan buruk, indah dan jelek dan sebagainya. Kesadaran adalah pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal. Pikiran inilah yang menggugah jiwa untuk membuat pilihan baik-buruk, indah-jelek, dan lainnya.¹³

Kesadaran adalah pengetahuan, sadar dan tahu. Mengetahui atau sadar tentang keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu. Poedjawatna menekankan tentang adanya faktor kesenjangan dalam memilih tindakan baik dan buruk. Faktor kesenjangan menyebabkan seseorang yang sadar menjadi tidak sadar, tahu menjadi tidak tahu, terbangun namun seperti tertidur, tidak tergugah hatinya terhadap sesuatu, baik

¹² Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Teras, 2005), 45.

¹³ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 18.

dan buruk sepertinya sama, masa bodoh, tidak waras, tidak menyadari tingkah lakunya/tidak sadar atas tindakannya.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kesadaran merupakan sebuah kondisi dimana seseorang mampu mengendalikan akal, perasaan, dan perilaku untuk melakukan atau mewujudkan keadaan yang lebih baik dan lebih maju.

b. Macam-macam Kesadaran

Kesadaran terdiri dari beberapa macam, diantaranya yaitu:

1) Kesadaran Pasif

Kesadaran pasif adalah keadaan dimana seorang individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal maupun eksternal.

2) Kesadaran Aktif

Kesadaran aktif adalah kondisi dimana seseorang menitikberatkan pada inisiatif dan mencari dan dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan.¹⁵

c. Indikator Kesadaran

Goleman, menyebutkan ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri, yaitu:

1) Mengenali emosi; mengenali emosi diri dan pengaruhnya. Orang dengan kecakapan ini akan:

¹⁴ Ibid., 21-22.

¹⁵ Rosleny Marlioni, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 65.

- a) Mengetahui emosi makna yang sedang mereka rasakan dan mengapa terjadi.
 - b) Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan.
 - c) Mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja.
 - d) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.
- 2) Pengakuan diri yang akurat; mengetahui sumber daya batiniah, kemampuan dan keterbatasan diri. Orang dengan kecakapan ini akan:
- a) Sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya.
 - b) Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri.
 - c) Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.
- 3) Kepercayaan diri; kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri. Orang dengan kemampuan ini akan:
- a) Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan “keberadaannya”.
 - b) Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran.

c) Tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti.¹⁶

Kesadaran dalam kecerdasan emosi yakni mampu mengenal dan memilah-milah perasaan, menyadari kehadiran eksistensi emosi, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri. Sehingga dengan mengetahui seseorang bisa mendayagunakan, mengekspresikan, mengendalikan dan juga mengkomunikasikan dengan pihak lain.

Dari berbagai keterampilan kecerdasan emosional yang paling mendasar adalah penyadaran diri. Karena tanpa menyadari apa yang seseorang rasakan, seseorang tidak akan mampu bertindak dan berpikir tepat sesuai dengan situasi yang ada.¹⁷

Penyadaran diri adalah langkah mendasar menuju kematangan emosi. Tanpanya manusia sulit untuk mengembangkan emosi secara dewasa. Berbicara soal pentingnya penyadaran emosi, sebenarnya tidak terbatas dalam konteks EQ saja. Dalam kehidupan sehari-hari pun kematangan emosi dapat dimulai dengan menyadari apa yang terjadi di sekelilingnya.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan indikator yang dijadikan identitas atau karakteristik dari kesadaran atau tanda-tanda khusus dari kesadaran antara lain:

¹⁷ Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management, Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup melalui Kekuatan Emosi*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2003), 190.

¹⁸ Anthony, *Emotional Quality Management*, 191

- 1) Tahu dan mengerti dengan apa yang diucapkan dan yang dilakukan
- 2) Bertanggung jawab
- 3) Sanggup menerima amanah
- 4) Mengenal dan memahami serta menerima diri dengan berbagai bentuk kelebihan dan kekurangan
- 5) Memiliki kesiapan dalam menjalani kehidupan dan mengerti resiko yang akan dihadapi sebagai konsekuensi logis dari tuntutan kehidupan.¹⁹

Kesadaran pada setiap orang perlu dikembangkan. Menurut Sunny, cara mengembangkan kesadaran dapat dilakukan dengan cara analisis diri dimana didalamnya dilakukan proses refleksi diri yang melibatkan pikiran dan perasaan. Refleksi ini meliputi :²⁰

- 1) Perilaku yakni motivasi, pola berpikir, pola tindakan dan pola interaksi dalam relasi dengan orang lain.
- 2) Kepribadian, yakni kondisi karakter/temperamen seseorang yang relatif stabil sebagai hasil bentukan faktor sosial, budaya dan lingkungan sosial.
- 3) Sikap yakni cara respon terhadap stimulus objek luar tertentu baik yang menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- 4) Persepsi yakni suatu proses menyerap informasi dengan panca indera kemudian memberikan pemaknaan atas segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

¹⁹ Anthony, *Emotional Quality Management*, 166

²⁰ Sunny, Pentingnya Kesadaran, <http://rhytem82.multiply.com/journal/item/8>, diakses pada tanggal 02 November 2016 Pk. 21.15

d. Pengertian Ibadah

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli. Dalam hal ini penulis melihat pengertian ibadah yang dikemukakan oleh berbagai ahli.

Pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.²¹

Sidik Tono dalam buku *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* merumuskan bahwa ibadah menurut syara' adalah "tunduk dan cinta", artinya tunduk mutlak kepada Allah SWT yang disertai cinta sepenuhnya kepada-Nya. Oleh karena itu, unsur-unsur ibadah adalah:

- 1) Taat dan tunduk kepada Allah SWT, artinya merasa berkewajiban melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan Allah yang dibawakan oleh para Rasul-Nya. Oleh karena itu, belum termasuk beribadah apabila seseorang tidak mau tunduk kepada perintah-perintah-Nya, tidak mau taat kepada aturan-aturan-Nya, meskipun ia mengakui adanya Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi serta yang memberi rizki kepadanya.
- 2) Cinta kepada Allah SWT, artinya bahwa rasa wajib taat dan tunduk itu timbul dari hati yang cinta kepada Allah SWT, yakni ketundukan jiwa dari hati yang tunduk kepada Allah SWT, dan

²¹ Tengku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah ditinjau Dari*, 5.

merasakan kebesaran-Nya, karena memiliki keyakinan bahwa Allah SWT yang menciptakan alam semesta dan segala isinya.

Kedua unsur dalam ibadah diatas tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.²² Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 31 yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu."

Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²³

Berdasarkan beberapa pengertian dan ayat diatas peneliti menyimpulkan bahwa ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan.

Kesadaran ibadah adalah bagian atau segi yang hadir/ terasa dalam pikiran dan dapat dilihat gejalanya melalui introspeksi. Dapat dikatakan bahwa kesadaran beribadah adalah aspek mental atau aktivitas ibadah. Dari kesadaran beribadah tersebut akan muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya.

²² Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2009), 2.

²³ Al-Qur'an, 3:31.

Sikap tersebut muncul karena konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif yang merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan, perasaan serta tindakan beribadah dalam diri seorang anak. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran beribadah menyangkut dengan segala kejiwaan.²⁴

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa kesadaran beribadah adalah kondisi dimana seseorang mampu mengendalikan akal, perasaan, dan perilaku untuk melakukan aktivitas atau segala sesuatu baik ritual, spiritual, dan kehidupan sehari-hari hanya semata-mata karena Allah SWT.

e. Macam- Macam Ibadah

Macam-macam ibadah dapat diklasifikasikan menjadi ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*.²⁵

1) Ibadah *mahdhah*

Ibadah *mahdhah* yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah SWT secara langsung sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah dan RasulNya.²⁶ Ibadah *Mahdhah* merupakan yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata-mata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus.

Ciri-ciri ibadah mahdah adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui

²⁴ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 21.

²⁵ Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 4.

²⁶ *Ibid.*, 5.

penjelasan-penjelasan Al-Qur'an dan hadits. Ibadah *mahdhah* dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Yang termasuk dalam ibadah *mahdhah* adalah shalat dan puasa (termasuk ibadah *badaniyyah*), haji (termasuk ibadah *ijtima'iyyah*), zakat (termasuk ibadah *maliyah*).

a) Shalat

Kata “Shalat” telah disebutkan tidak kurang dari 90 ayat dalam Al-Quran. Kata “shalat” mempunyai banyak arti, yaitu doa, rahmat, dan berkat. Adapun menurut istilah hukum adalah hubungan antara hamba dengan Allah SWT yang tata caranya diatur dan dituntun sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.²⁷ Shalat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima, shalat merupakan bagian dari ibadah yang diwajibkan kepada orang-orang yang beriman dalam rangka menyembah Allah SWT, Allah SWT berfirman dalam surat An- Nisaa' ayat 103:

...إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: ... Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²⁸

Sholat adalah sebuah ibadah yang yang terdiri dari perkataan dan perbuatan khusus, dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam. Dalam Islam, sholat memiliki

²⁷ Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, 17.

²⁸ Al-Quran, 4: 103.

kedudukan istimewa yang tidak dimiliki oleh ibadah-ibadah yang lain. Karena sholat adalah ibadah pertama yang akan dihisab dari diri seorang manusia.²⁹

Shalat dilakukan pada waktu-waktu yang telah dilakukan, dipenuhi syarat dan rukunnya serta dilakukan dengan *khusyu'*, fikiran yang terpusatkan, bacaan yang berjiwa dan gerakan anggota badan yang mencerminkan ketenangan. Berikut merupakan syarat-syarat sebelum mengerjakan shalat:³⁰

- (1) Beragama Islam
- (2) Sudah *baligh* dan berakal
- (3) Suic dari hadas dan najis
- (4) Suci selueuh anggota badan, pakaian dan tempatnya
- (5) Menutup aurat, untuk laki-laki auratnya pusar sampai lutut. Sedangkan wanita auratnya seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan.
- (6) Masuk waktu shalat yang telah ditentukan pada masing-masing shalat
- (7) Menghadap kiblat
- (8) Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah.

Adapun rukun dalam shalat yaitu:³¹

- (1) Niat
- (2) Takbiratul ihram

²⁹ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2013), 140.

³⁰ Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, 38.

³¹ *Ibid.*, 39.

- (3) Berdiri, boleh duduk atau berbaring bagi yang tidak kuat seperti sakit atau sudang sangat tua
- (4) Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at
- (5) Rukuk dengan tuma'ninah
- (6) Iktidal dengan tuma'ninah
- (7) Sujud dengan tuma'ninah
- (8) Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah
- (9) Duduk tasyahud (baik awal atau akhir) dengan tuma'ninah
- (10) Membaca tasyahud akhir
- (11) Membaca shalawat pada tasyahud akhir
- (12) Membaca salah yang pertama
- (13) Tertib yaitu berurutan dalam menjejakan rukun-rukun shalat

Shalat itu batal (tidak sah) apabila salah satu syarat dan rukunya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Adapun yang membatalkan shalat adalah sebagai berikut:³²

- (1) Berhadass
- (2) Terkena najis yang tidak dimaafkan
- (3) Berkata-kata dengan sengaja walau dengan satu huruf yang memberikan pengertian, kecuali mengucapkan “*subhanallah*” ketika imam lupa dalam shalat.
- (4) Terbuka auratnya

³² Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, 40.

- (5) Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat
- (6) Makan atau minum meskipun sedikit
- (7) Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan.
- (8) Membelakangi kiblat kecuali shalat dalam kendaraan
- (9) Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti rukuk dan sujud
- (10) Tertawa
- (11) Mendahului imamnya dua rukun (dalam shalat jamaah)
- (12) Murtad artinya keluar dari Islam

Dengan adanya ketentuan-ketentuan tersebut, maka shalat harus dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan yang ada yang mana ketentuan tersebut merupakan tuntunan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW.

b) Puasa

Puasa secara bahasa diartikan menahan secara mutlak, baik dari makan dan minum, bersetubuh ataupun yang lainnya.³³

Puasa merupakan ibadah yang bertujuan untuk membangun dan memelihara hubungan baik antara manusia dengan Allah SWT. dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa kita diwajibkan mengerjakan puasa supaya ketakwaan kita bertambah. Puasa adalah pendidikan mengatur diri sendiri. Puasa adalah

³³ Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2013), 343.

introspeksi diri, mengatur dan menguasai hawa nafsu diri untuk membentuk jiwa yang kokoh, dan jiwa yang kokoh harus dilatih paling tidak satu bulan dalam satu tahun.³⁴

Dari segi terminologi agama atau *syara'*, puasa adalah menahan diri dari makan, minum dan berhubungan seks, sejak terbitnya fajar hingga tenggelamnya matahari, dengan (mengharap) perhitungan Allah, mempersiapkan diri untuk bertakwa, dengan mendekati diri kepada Allah dan mendidik kehendak.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa puasa merupakan sebuah ibadah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa dari terbit fajar *shadiq* hingga terbenamnya matahari.

Puasa merupakan kewajiban sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.³⁶

³⁴ Efri A. Al- Bakary, *Panduan Puasa Lengkap* (Ciputat: Erlangga, 2014), 10.

³⁵ Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, 63.

³⁶ Al- Qur'an, 2: 183.

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa puasa merupakan hal yang wajib dilakukan bagi orang-orang agar bertakwa kepada Allah SWT.

Klasifikasi puasa atau *siyam* secara global dibagi menjadi dua macam yakni puasa *Fardhu* atau wajib dan puasa *tatawwu'*.³⁷

- (1) Puasa *Fardhu*, adalah puasa wajib yang dilaksanakan oleh setiap muslim yang memenuhi persyaratan. Yang termasuk dalam klasifikasi puasa ini adalah puasa ramadhan, puasa qada', puasa kaffarat, dan puasa nazar.
- (2) Puasa *Tatawwu'*, adalah puasa yang dikerjakan kaum muslimin demi untuk mendekatkan diri kepada Allah, yang hukumnya tidak wajib, namun memperoleh kesunnatan pahala bagi pengamalnya lantaran dituntunkan oleh Nabi Muhammad SAW. Yang termasuk dalam puasa jenis ini adalah puasa Asyura', puasa Arafah, puasa senin dan kamis, dan lain sebagainya.

Berikut ini merupakan syarat puasa, yaitu:³⁸

- (1) Muslim
- (2) Baligh dan berakal
- (3) Memiliki kemampuan dan kesehatan menjalankan puasa
- (4) Tidak dalam keadaan haid dan nifas

³⁷ Tengku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, 165.

³⁸ Efri A. Al- Bakary, *Panduan Puasa Lengkap* (Ciputat: Erlangga, 2014), 62.

Adapun yang termasuk dalam hal yang membatalkan puasa adalah sebagai berikut:

- (1) Membatalkan niat untuk berpuasa
- (2) Makan dan minum dengan sengaja
- (3) Bersetubuh
- (4) Bersetubuh diwaktu fajar karena menyangka belum fajar
- (5) Memasukkan makanan yang tidak mengenyangkan kedalam perut lewat kerongkongan.
- (6) Muntah dengan sengaja
- (7) Melihat bulan (apabila seseorang yang berpuasa tiba-tiba melihat awal bulan syawal maka batal puasanya)
- (8) Mendapat haid
- (9) Berbekam
- (10) Mengeluarkan mani dengan sengaja.

c) Haji

Asal mula arti haji menurut *lughah* atau arti bahasa adalah *alqasdh* atau menyengaja. Sedangkan arti haji menurut istilah berarti bersengaja mendatangi Baitullah (ka'bah) untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan tata cara tertentu, dilaksanakan pada waktu tertentu dan menurut syarat-syarat yang ditentukan oleh *syara'*, semata-mata mencari ridho AllaH SWT.³⁹

³⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 95.

Baitullah adalah suatu tempat yang didatangi manusia setiap tahun. Lazimnya, mereka yang sudah pernah mengunjungi Baitullah maka timbul keinginannya untuk kembali lagi yang kedua kalinya dan seterusnya.

Berikut ini merupakan syarat-syarat wajib melakukan ibadah haji yaitu:⁴⁰

- (1) Islam
- (2) Baligh (dewasa)
- (3) Aqil (berakal sehat)
- (4) Merdeka
- (5) Mampu (istiha'ah)

Rukun haji merupakan ketentuan-ketentuan yang wajib dikerjakan dalam ibadah haji, apabila ditinggalkan meskipun hanya salah satunya maka ibadah haji nya dianggap tidak sah. Adapun rukun-rukun haji adalah sebagai berikut :⁴¹

- (1) Ihram, melaksanakan ihram disertai dengan niat ibadah haji dengan memakai pakaian ihram
- (2) Wukuf di Padang Arafah, menetap di Arafah setelah condongnya matahari ke arah barat jatuh pada hari ke 9 bulan dzulhijjah sampai terbit fajar pada hari penyembelihan kurban yakni tanggal 10 dzulhijjah.
- (3) Thawaf, mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali.

⁴⁰ Shaleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 307.

⁴¹ Ibid.,308

(4) Sa'i dari Shafa ke Marwah

(5) Tahallul

(6) Tertib, berurutan.

d) Zakat

Kata zakat menurut bahasa adalah bertambah, berkembang dan mensucikan. Sedangkan menurut istilah adalah sebuah nama dari suatu harta benda yang dikeluarkan untuk menyucikan harta dan jiwa menurut cara tertentu, dan diberikan kepada kelompok tertentu. Melaksanakan zakat hukumnya *fadhu 'ain* atau wajib atas setiap muslim dan muslimah.⁴²

Kewajiban zakat tertuang jelas dalam Al-Qur'an, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al- Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.⁴³

Zakat dibagi menjadi dua, yaitu :⁴⁴

- (1) Zakat fitrah, adalah sejumlah harta berupa makanan pokok yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim menjelang hari Iddul Fitri dengan tujuan membersihkan jiwa dengan syarat tertentu dan rukun tertentu. Pembayaran zakat dimulai dari

⁴² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 192.

⁴³ Al-Qur'an, 2: 43.

⁴⁴ Tolhah Ma'ruf, Dkk, *Fikih Ibadah* (Kediri: Ta'lif Wannasyr, 2008), 209.

awal bulan ramadhan sampai akhir bulan ramadhan, tetapi waktu yang dianjurkan yaitu pada malam terakhir pada bulan ramadhan.

- (2) Zakat badan dan zakat maal atau zakat harta, adalah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki seseorang karena sudah nishab (batas jumlah harta) dan haul (batas waktu memiliki harta) sesuai dengan syariat Islam. Tujuan utama zakat maal adalah untuk membersihkan harta yang dimiliki seseorang. Harta yang wajib dizakati ada lima macam, yaitu binatang ternak (unta, sapi, kerbau, dan kambing), perhiasan (emas dan perak), tanaman atau makanan pokok (biji-bijian), buah-buahan (anggur atau kurma), harta niaga atau perdagangan.

Para ahli *fiqih* menetapkan bahwa zakat diwajibkan kepada seseorang apabila kepadanya terpenuhi syarat-syarat wajib zakat. Adapun syarat-syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:⁴⁵

- (1) Merdeka (al-Hurriyah)
- (2) Islam
- (3) Baligh dan berakal
- (4) Mencukupi satu nishab
- (5) Harta itu milik sendiri secara sempurna

⁴⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, 204.

(6) Sampai haul.

Berikut ini merupakan golongan yang wajib menerima zakat, yaitu:⁴⁶

- (1) Fakir, adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarganya (tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap).
- (2) Miskin, adalah orang yang memiliki pekerjaan akan tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
- (3) Amil atau panitia zakat, adalah mereka yang diangkat oleh penguasa atau oleh badan.
- (4) Muallaf, adalah mereka yang ingin dimantapkan hatinya dalam Islam (orang yang baru masuk Islam)
- (5) Riqab (budak)
- (6) Gharimin, adalah mereka yang punya hutang tidak dapat membayar lagi hutangnya untuk kepentingan kemajuan agama Islam bukan untuk kejahatan.
- (7) Sabilillah, adalah mereka yang berperang di jalan Allah SWT.
- (8) Ibnu Sabil, adalah orang yang sedang dalam perjalanan jauh bermaksud baik dan mengalami kesulitan dalam perjalanannya.

⁴⁶ Tengku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah ditinjau*, 172.

2) Ibadah *Ghairu Mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdhah* disebut juga dengan *muamalah ma'a al-khaliq* (ibadah dalam arti berhubungan hamba dengan Allah) atau ibadah *ghairu ma'qulati al-ma'na* (ibadah yang tidak dapat dipahami maknanya). Ibadah *ghairu mahdhah* (muamalah) yang termasuk dalam bidang kajian *fiqh Ijtihadi* adalah ibadah dalam arti: muamalah (*habl min al-nas*) dan sistem sosial kemasyarakatan (*muamalah ma'a al-makhluk*), atau sebuah istilah yang mencakup segala hal yang disukai Allah SWT.⁴⁷

Dengan kata lain, muamalah atau ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah dalam bentuk sikap, ucap, dan tindakan seseorang yang dilakukan atas dasar niat yang ikhlas, dalam rangka mencapai ridha Allah SWT, dan dalam bentuk amal saleh yang pelaksanaannya diserahkan kepada pelakunya sesuai dengan situasi dan kondisi.

Muamalah merupakan segala peraturan yang diciptakan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan manusia, dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial. Hal yang menyangkut segala urusan duniawi dalam pergaulan sosial (*umur al-dunyawiyyah*) dengan segala bentuk kemaslahatannya (*ma'qulati al-ma'na*), seperti sistem keluarga (perkawinan dan

⁴⁷ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 3.

warisan), sistem perekonomian, sistem hukum (perdata dan pidana), dan sistem politik pemerintahan.

a) Jual Beli

Secara bahasa jual beli berarti *al-mubadalah* (saling menukar), secara istilah jual beli merupakan penukaran benda dengan benda yang lain dengan jalan saling meridhai atau memindahkan hak milik disertai penggantian dengan cara yang diperbolehkan.

Menurut Taqiyuddin jual beli adalah saling menukar harta (barang) oleh dua orang untuk dikelola (ditashrafkan) dengan cara ijab dan qabul sesuai dengan *syara'* sedangkan menurut Wahbah az-Zuhaili jual beli adalah saling menukar harta benda dengan cara tertentu. Yang dimaksud dengan ketentuan *syara'* adalah jual beli tersebut dilakukan sesuai dengan persyaratan-persyaratan, rukun-rukun dan hal-hal lain yang ada kaitannya dengan jual beli. Maka jika syarat-syarat dan rukunnya tidak terpenuhi berarti tidak sesuai dengan kehendak *syara'*.⁴⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa inti dari jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda yang mempunyai nilai, atas dasar kerelaan (kepuhakaan) antara dua

⁴⁸ Kutbudin, *Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Teras, 2011), 51.

belah pihak sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang dibenarkan oleh *syara'*.

Jual beli merupakan alat atau sarana yang menguntungkan antara satu pihak dengan pihak yang lain dimana antara sesama umat manusia dapat saling menolong dalam mencukupi kebutuhan mereka. Jual beli diperbolehkan sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Artinya: ...sesungguhnya Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...⁴⁹

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam jual beli baik dalam akad, aqid maupun dalam ma'qud alaih adalah sebagai berikut:⁵⁰

(1) *Aqid* (penjual dan pembeli)

Persyaratan yang harus dipenuhi penjual sama dengan yang harus dipenuhi pembeli. Adapun syaratnya adalah keduanya telah cukup melakukan perbuatan hukum. dalam hukum Islam dikenal dengan istilah *baligh* dan berakal sehat dan keduanya melakukan akad sesuai dengan kehendak sendiri.

⁴⁹ Al-Quran, 2: 275.

⁵⁰ Abdurrahman As-Sa'di, *Fiqh Jual Beli* (Jakarta: Senayan Publishig, 2008), 44.

(2) *Ma'qud alaih* (objek akad)

Ma'qud alaih adalah adanya barang atau jasa yang akan diperjual belikan. Agar jual beli menjadi sah maka barang yang diperjual belikan harus memenuhi beberapa syarat, yaitu barang yang diperjual belikan harus suci, barang yang diperjual belikan harus mempunyai manfaat, barang yang diperjual belikan harus dimiliki oleh penjualnya, barang yang diperjual belikan harus bisa diserahkan, dan barang yang diperjual belikan harus diketahui keadaannya.

(3) *Ijab dan Qabul*

Ijab (penawaran) yaitu si penjual mengatakan, “saya jual barang ini dengan harga sekian”, dan *qabul* (penerimaan) yaitu si pembeli mengatakan, “saya terima atau say beli”. Dalam jual beli ucapan atau tindakan yang lahir pertama kali dari salah satu yang berakad disebut *ijab* kemudian ucapan atau tindakan yang lahir sesudahnya disebut *qabul*.

b) Makanan dan penyembelihan

Tiap- tiap benda di permukaan bumi ini menurut hukum aslinya adalah halal, kecuali ada larangan dari *syara'* atau karena *mudharatnya*. Binatang yang hidup di air semuanya halal, baik berupa ikan maupun bukan, mati karena ada penyebabnya ataupun mati sendiri.⁵¹ Allah SWT berfirman dalam surat Al- Maidah ayat 96 yang berbunyi:

⁵¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* 466.

...أَحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَعًا لَكُمْ
وَلِلسِّيَّارَةِ ...

Artinya: ...Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan...⁵²

Adapun binatang yang hidup di air dan di darat, seperti katak, buaya hukumnya haram (tidak halal dimakan). Akan tetapi binatang yang hidup di darat ada yang halal dan ada yang haram. Sepeti firman Allah:

...أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ...

Artinya:... Dihalalkan bagimu binatang ternak...⁵³

Diharamkan memakan sesuatu yang bukan binatang apabila memberi *mudharat* pada badan atau akal, seperti racun, candu (opium), arak, dll. Beberapa hal yang menjadi pokok haramnya makanan adalah sebagai berikut:⁵⁴

- (1) Nas dari Al- Qur'an dan hadis
- (2) Karena disuruh membunuhnya
- (3) Karena dilarang membunuhnya
- (4) Karena keji (kotor)

⁵² Al- Qur'an, 5:96.

⁵³ Al- Qur'an, 5:1.

⁵⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, 469.

(5) Karena memberi *mudharat*.

Nas dari Al-Qur'an seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ
 اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا
 أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ...

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala...⁵⁵

Berdasarkan ayat tersebut, jelaslah bahwa binatang yang halal, menjadi haram dimakan apabila disembelih tidak dengan syariat yang telah ditentukan oleh agama.

Beberapa rukun menyembelih adalah sebagai berikut:⁵⁶

- (1) Penyembelih hendaknya orang Islam atau ahli kitab (yang berpegang dengan kitab Allah selain dari Al-Qur'an) dan melakukannya dengan sengaja.
- (2) Yang disembelih adalah binatang yang halal. Cara menyembelih binatang adalah apabila binatang yang dapat disembelih lehernya hendaklah disembelih dilehernya, dipotong urat tempat lewatnya makanan dan urat tempat keluar nafasnya, kedua urat itu wajib putus sedangkan

⁵⁵ Al-Quran, 5:3.

⁵⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, 470.

binatang yang tidak dapat disembelih bagian lehernya karena liar atau jatuh ke dalam lubang sehingga tidak dapat disembelih bagian lehernya, maka menyembelihnya dapat dilakukan dimana saja asalkan dia bisa mati karena luka itu.

- (3) Alat (perkakas) menyembelih, yaitu barang tajam, melukakan, besi, bambu, atau lain-lainnya kecuali gigi, kuku dan segala macam tulang.

Adapun sunnat ketika menyembelih adalah sebagai berikut:⁵⁷

- (1) Memotong dua urat yang ada di kanan kiri leher agar lekas matinya
- (2) Binatang yang panjang lehernya, sunah disembelih di pangkal lehernya, maksudnya agar lekas matinya
- (3) Binatang yang disembelih hendaknya digulingkan kesebelah rusuknya yang kiri, supaya muda bagi orang yang menyembelihnya
- (4) Dihadapkan ke arah kiblat
- (5) Membaca *bismillah* dan shalawat atas Nabi Muhammad SAW.

c) Sumpah, kafarat dan nazar

Sumpah adalah penegasan atau pernyataan akan sebuah permasalahan dengan menyebutkan nama Allah SWT atau salah satu dari sifatNya.

⁵⁷ Ibid., 472.

Ulama sepakat bahwa sumpah yang dibenarkan atau sesuai dengan syari'at Islam adalah sumpah yang kalimatnya menggunakan nama Allah atau sifat Allah seperti “demi Allah”, “demi iradat Allah”, dan bertujuan untuk kebaikan bukan penipuan.⁵⁸

Beberapa hal yang disyaratkan bagi orang yang bersumpah, adalah sebagai berikut:⁵⁹

- (1) Mukallaf, tidak sah sumpah anak kecil, orang gila dan orang tidur.
- (2) Dengan kemauan sendiri, tidaklah sah sumpah orang yang terpaksa
- (3) Dapat berbicara, tidak sah sumpahnya orang yang bisu dengan isyarat sebagainya
- (4) Disengaja bersumpah.

Apabila seseorang bersumpah kemudian dilanggarnya sumpah itu, maka ia wajib membayar kafarat (denda pengampun kesalahan). Tentang kafarat ini dia boleh memilih salah satu diantara tiga perkara, yaitu:⁶⁰

- (1) Memberi makan sepuluh orang miskin dengan makanan yang sah buat fitrah, tiap-tiap seorang seperempat takaran fitrah (kira-kira $\frac{3}{4}$ liter).

⁵⁸ Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi*, 242.

⁵⁹ Rasjid, *Fiqih Islam*, 483.

⁶⁰ Ali Guntur, “Fiqh Mengenai Sumpah dan Nazar”, www.alliguntur.blogspot.co.id (19 Maret 2018).

- (2) Memberi pakaian kepada sepuluh orang miskin, pakaian apa saja yang sesuai dengan keadaan yang diberi
- (3) Memerdekakan hamba sahaya.

Pada dasarnya orang yang bersumpah harus menunaikan apa yang telah disumpahkannya. Namun, diperbolehkan membatalkan untuk melaksanakan sumpahnya apabila ia berpadangan ada kemaslahatan yang lebih utama.

Nazar adalah mewajibkan kepada diri sendiri sebuah ibadah yang pada dasarnya tidak wajib dengan menggunakan lafadz yang menunjukkan hal itu. Ada dua jenis nazar, yaitu :

- (1) Menjanjikan ibadah apabila mendapat nikmat atau terhindar dari bahaya.
- (2) Mewajibkan ibadah dengan tidak adanya sebab.⁶¹

Apabila seseorang bernazar, akan tetapi ia melanggarnya, maka ia wajib membayar kafarat, akan tetapi tidak dijelaskan secara mendetail tentang kafarat nazar.

d) Shadaqah

Secara harfiah, sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang artinya benar. Shadaqah adalah pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Shadaqah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak, karena shadaqah tidak hanya berarti

⁶¹ Ali Guntur, "Fiqh Mengenai Sumpah dan Nazar", www.alliguntur.blogspot.co.id (21 Maret 2018).

mengeluarkan atau menyumbangkan harta, akan tetapi mencakup segala amal perbuatan yang baik.⁶²

Shadaqah tidak menentukan berapa jumlah yang harus diberi. Shadaqah merupakan bukti nyata tentang keimanan seseorang kepada Allah dalam beribadah.

Allah berfirman dalam surat An-Nisaa ayat 114 yang berbunyi:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

Artinya : tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.⁶³

Beberapa hal yang dapat menghapus pahala sedekah adalah sebagai berikut:⁶⁴

- (1) Al- Mann (membangkit-bangkitkan), maksudnya menyebutkan nikmat kepada yang diberi serta membanggakannya.
- (2) Al- Adza (menyakiti), maksudnya menyebutkan nikmat yang diberi merupakan sesuatu yang sangat mengganggu karena menyakiti orang yang menerimanya.

⁶² Priyo suyogi, *Kuak Rahasia dibalik Ayat-Ayat Cinta Sedekah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012),19.

⁶³ Al-Qur'an, 04:114.

⁶⁴ Najmuddin, *Pantangan dan Anjuran dalam Bershodaqoh* (Yogyakarta: Safirah. 2012), 129.

(3) Riya' atau pamer dalam bersedekah

Adapun beberapa keutamaan dan hikmah sedekah adalah sebagai berikut:⁶⁵

(1) Dapat menyucikan dan membersihkan diri

(2) Merupakan bukti keimanan

Bersedekah dengan niat demi ibadah kepada Allah, maka akan memupuk rasa keimanan terhadap Allah SWT. Sebab, harta itu dicintai jiwa, dan jiwa pelit dengannya. Jadi, jika jiwa merelakan harta dikeluarkan karena Allah SWT, maka itu menunjukkan kebenaran imannya kepada Allah SWT.⁶⁶

(3) Bisa menenangkan jiwa

(4) Menjadi wahana untuk menjalin ikatan kasih sayang antara orang kaya dan orang miskin.

2. Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah

a. Shalat Subuh Berjamaah

1) Pelaksanaan Shalat Subuh Berjamaah

Shalat merupakan shalat fardhu yang dilaksanakan waktunya dimulai dari terbitnya fajar kedua sampai terbitnya matahari dengan jumlah rakaat sebanyak 2 rakaat.⁶⁷

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dilakukan sekurang-kurangnya dua orang.⁶⁸

⁶⁵ Suyogi, *Kuak Rahasia*, 45.

⁶⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Sedekah Sebagai Bukti Keimanan & Penghapusan Dosa* (Bogor: Pusaka At-Taqwa), 31.

⁶⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, 61.

Shalat subuh merupakan shalat wajib yang paling sedikit jumlah rakaatnya, hanya terdapat 2 rakaat saja. Akan tetapi, ia menjadi standar keimanan seseorang dan ujian terhadap kejujuran, karena waktunya yang sempit.⁶⁹

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa shalat subuh berjamaah adalah shalat subuh yang dilaksanakan secara bersama-sama minimal dua orang.

2) Keutamaan Shalat Subuh Berjamaah

Shalat yang agung ini benar-benar memiliki daya tarik, karena kedudukannya dalam Islam dan nilainya yang tinggi dalam syariat. Banyak sekali hadist yang mendorong untuk melaksanakan shalat subuh, dan menyanjung mereka yang melaksanakannya dan menjaganya.

Berikut merupakan beberapa keutamaan shalat subuh:⁷⁰

a) Pahala tanpa batas

Orang yang melaksanakan shalat subuh dengan berjamaah mendapatkan keistimewaan yang didapatkan orang-orang yang melaksanakan selain shalat subuh dengan berjamaah. Bahkan dia akan mendapatkan lebih dari semua itu. Shalat subuh memiliki kelebihan khusus yang tidak ada pada shalat yang lain, diantaranya adalah:

⁶⁸ Fadhillahi, *Indahnya Shalat Berjamaah* (Jakarta: Tulifa Media, 2011), 4.

⁶⁹ Raghil As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh* (Solo: Aqwam, 2017), 23.

⁷⁰ *Ibid.*, 48-52.

- (1) Pahala shalat malam satu malam penuh.
- (2) Sumber cahaya di hari kiamat
- (3) Surga yang dijanjikan

b) Melihat Allah SWT

Inilah keistimewaan tertinggi diantara keistimewaan yang sebelumnya, dan ini sangat mencengangkan manusia. Dijelaskan Rasulullah SAW bahwa siapa yang berhak mendapat hadiah melihat Allah SWT di surga, yaitu orang-orang yang menjaga dua shalat yakni subuh dan ashar.

- c) Siksa pedih bagi yang meninggalkan
- d) Perlakuan khusus terhadap shalat subuh

Pada dasarnya semua shalat sangat penting, dan shalat mempunyai pahala besar. Namun ketika dicermati dengan seksama, perbedaan shalat subuh dengan shalat lainnya sangatlah tampak sekali keutamaannya, yaitu :⁷¹

- (1) Shalat subuh merupakan salah shalat yang pertama kali diwajibkan atas kaum muslimin disamping shalat ashar.
- (2) Adzan subuh berbeda dengan adzan pada shalat-shalat yang lain
- (3) Rasulullah SAW memberikan doa khusus setelah shalat subuh.
- (4) Rasulullah SAW selalu menyuruh kaum muslimin untuk memendekkan bacaan waktu shalat, kecuali subuh.

⁷¹ Ibid., 73

(5) Bacaan khusus Rasulullah SAW di hari jumat pada waktu subuh yakni, pada rakaat pertama membaca surat As- Sajdah dan surat Al- Insan pada rakaat kedua.

(6) Shalat subuh tidak bisa di *qashar* dan di *jama'*

e) Waktu yang menjadi saksi

Waktu ini adalah waktu yang menjadi saksi. Waktu yang disaksikan hamba Allah yang mulia, yaitu para malaikat. Semua malaikat yang ada dilangit turun ke bumi untuk menyaksikan shalat subuh.

f) Berada dilindungan Allah SWT

Rasulullah SAW memberi janji bahwa bila shalat subuh dikerjakan, maka Allah akan melindungi umat manusia seharian penuh

g) Muara ilmu dan iman

Shalat subuh menjadi salah satu sarana penting dalam tarbiyah, karena shalat subuh merupakan saat-saat ketika hati dan pikiran sedang jernih.

h) Penghapus dosa setengah usia

Masa antara shalat subuh dan shalat isya' adalah waktu terlama dibanding antara shalat-shalat yang lainnya. Dengan demikian shalat subuh menjadi penghapus dosa setengah hari, dan shalat-shalat lainnya menjadi penghapus separuh harinya lagi.

i) Berkah di tiap langkah

Keberkahan itu ada di waktu pagi, pada jam-jam pertama di pagi hari (setelah shalat subuh) merupakan waktu yang paling berkah dalam satu hari penuh. Tak ada seorangpun yang bisa memanfaatkannya kecuali orang-orang yang bangun di pagi buta dan shalat subuh.⁷²

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa shalat subuh merupakan standar nilai sebuah umat. Shalat mengikat ketergantungan umat muslim pada Rabbnya juga merupakan sarana meraih kemenangan. Tanpa shalat subuh umat Islam tidak lagi berwibawa. Tidak selayaknya umat manusia mengharapkan kemuliaan, kejayaan, dan kehormatan apabila ia meninggalkan shalat ini.

b. Kajian Pendidikan Karakter

1) Makna Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pendidikan karakter menurut Suyanto, adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Sedangkan menurut Ratna Magawangi, pendidikan karakter adalah sebuah

⁷² Ibid., 80.

usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁷³

Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasandalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjai jati dirinya, diwujudkan dalam interkasi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.⁷⁴

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa agar dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

2) Sumber Nilai- nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter yang ada di Indonesia berdasarkan pernyataan Kemendiknas, diidentifikasi dari sumber-sumber beriku ini:⁷⁵

(a) Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

⁷³ Abdul Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 99.

⁷⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 17.

⁷⁵ Abdul Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi* 130.

(b) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip berbangsa dan kenegaraan yang disebut pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi.

(c) Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat.

(d) Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan Pendidikan Nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia.

3) Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan keempat sumber nilai pendidikan karakter, teridentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter bangsa sebagai berikut:

- (a) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan

ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- (b) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- (c) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- (d) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- (e) Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- (f) Kreatif: Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- (g) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- (h) Demokratis: Cara berfikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- (i) Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- (j) Semangat kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- (k) Cinta tanah air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- (l) Menghargai prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
- (m) Bersahabat/komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- (n) Cinta damai: sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- (o) Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- (p) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

- (q) Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- (r) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.⁷⁶

Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan.

⁷⁶ Huriyah Rachmah, "Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila UUD 1945", *E-Journal WIDYA Non-Ekskata*, 1(Juli- Desember, 2013), 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, tindakan dan lain-lain.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁷⁷ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang bina kesadaran beribadah melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kaliwates Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologi. Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang diambil oleh peneliti yakni tentang bina kesadaran beribadah. Selain itu dengan fenomenologi peneliti berusaha mengungkap dirinya (pengalaman pribadinya) agar peneliti berfokus pada pengalaman narasumber.

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian bertempat di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kaliwates Jember yang beralamatkan di Jalan Hayam Wuruk No. 73 Sempusari, Kaliwates, Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan oleh beberapa pertimbangan yaitu :

1. Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember merupakan masjid yang menyelenggarakan kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah untuk membina kesadaran beribadah remaja.
2. Pengurus masjid baik dari pihak PITI maupun remaja Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember bertanggung jawab penuh atas kegiatan tersebut.
3. Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember merupakan salah satu masjid yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan ke Islaman.
4. Kegiatan pejuang subuh berjamaah yang ada di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember merupakan kegiatan yang unik yang belum ada di masjid-masjid lain dengan mengundang peserta remaja dari beberapa sekolah yang ada di Jember.

C. Subjek Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang dijadikan informan, bagaimana data dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive*. *Purposive* yaitu penentuan sumber data pada

orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷⁸

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang dijadikan informan adalah diantaranya:

1. Bapak Henu Kusnowidagdo dan Ibu Titin Swastina yang merupakan Koordinator kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah
2. Bapak H. Edy Darmawan atau Go Cok Bien sebagai penggagas kegiatan yang merupakan Ketua Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Jember
3. Remaja Masjid Muhammad Cheng Hoo Kaliwates Jember, yakni meliputi Ketua Remaja Masjid, bendahara kegiatan dan anggota remas yang terlibat langsung dalam kegiatan.
4. Peserta kegiatan pejuang shubuh berjamaah

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Nasution menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh yang diperoleh

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 216.

melalui observasi.⁷⁹ Melalui observasi peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau objek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara tergantung pada situasi objek yang akan diteliti.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan, yakni dimana peneliti hanya sebagai pengamat. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan kesadaran ibadah *mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kaliwates Jember.
- b. Pembinaan kesadaran ibadah *ghairu mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kaliwates Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁸⁰ Secara umum wawancara ada dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan secara sistematis serta wawancara tak

⁷⁹ Ibid, 64.

⁸⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 180.

terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Pembinaan kesadaran ibadah *mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kaliwates Jember.
- b. Pembinaan kesadaran ibadah *ghairu mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kaliwates Jember.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian akan tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Catatan lapangan selama studi riset.
2. Dokumen- dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pejuang subuh berjamaah di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.
3. Foto/ gambar kegiatan yang mendukung dengan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁸¹

Penelitian ini analisisnya menggunakan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁸²

Pelaksanaan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam melalui seleksi ketat, uraian singkat atau ringkasan dan sebagainya.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁸³ Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Mengingat dalam penelitian ini peneliti

⁸¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 400.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 247.

⁸³ *Ibid.*, 249.

menggunakan pendekatan kualitatif maka dalam penyajian data peneliti akan banyak menggunakan teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸⁴

Langkah terakhir dari proses analisis data ini adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan ini dilakukan karena kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara dan akan berubah sewaktu-waktu jika menemukan data yang kuat yang mendukung. Cara penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan data dokumen yang diperoleh dari observasi dan data yang diperoleh dari wawancara, apakah sesuai dengan fakta yang ada di lapangan atau tidak agar data yang diperoleh merupakan data yang valid.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan trinangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸⁵ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu, misalnya data yang diperoleh dari

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: nRieneka Cipta, 2006), 246-253.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 273.

Remas Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti takmir masjid dan peserta kegiatan pejuang subuh berjamaah. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.

Triangulasi teknik atau metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda.⁸⁶ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

G. Tahapan Penelitian

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat di lapangan, sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti memiliki rambu-rambu yang harus dilaksanakan secara bertahap. Dengan demikian penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan

⁸⁶ Ibid., 274.

- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Proses pembangunan masjid yang cukup lama dengan berbagai prosedur pendirian bangunan yang telah ditetapkan oleh FKUB akhirnya Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember diresmikan pada tanggal 13 September 2015. Banyaknya pihak-pihak pendukung sehingga masjid ini dapat berdiri, mulai dari kemenag Jember, DPD PITI (Dewan Perwakilan Daerah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) dan donator-donatur yang membantu dalam hal anggaran.

Rencana awal pembangunan masjid ini pada tanggal 20 April 2012. Saat itu semangat pengurus PITI Jember bersama rombongan pengurus Yayasan Muhammad Cheng Hoo membaur bersama para tokoh Ulama Jember. Mulanya adalah adanya pembicaraan antara tokoh PITI H. Lauw Song Tjai bersama bupati M. Z. A. Djalal shaing ide akulturasi budaya Islam dan Tionghoa sebagai jembatan sejarah.

Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember merupakan masjid Cheng Hoo ke-8 di Indonesia, masjid ini berada dibawah naungan DPD PITI hal ini mempersatukan muslim Indonesia dengan muslin Islam keturunan Tionghoa.

2. Lokasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember berdiri di atas lahan seluas 21 x 11 m² dan luas bangunan utama 11x9 m² didominasi warna merah, kuning dan hijau dengan ornamen bernuansa Tiongkok lama ini mempunyai 8 sisi bagian atas bangunan utama, bentuk kubah utama masjid yang berbentuk segi 8 artinya melambangkan Pat Kwa dalam arti Tiongkok keberuntungan atau kejayaan. Bentuk pada dinding masjid di bagian imam dan mimbar menyerupai bentuk yang ada di gereja, hal ini sebagai lambang keharmonisan lintas agama.

Lokasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember terletak di Jalan Hayam Wuruk Nomor 73 Kaliwates Jember dengan batasan- batasan sebagai berikut:

- a. Arah utara : merupakan pintu masuk menuju masjid melewati Kantor Kelurahan Sempusari Kaliwates dan SDN Sempusari.
- b. Arah selatan : perumahan yang mayoritas dihuni oleh etnis Tiongkok
- c. Arah Timur : gudang penyimpanan keluar masuknya barang dari mall Carefur/ Transmart.
- d. Arah barat : hamparan tanah kosong milik Pemkab Jember⁸⁷

3. Profil dan Visi Misi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

- a. Nama Masjid : Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
- b. No telp/Email : 082332223382/masjidchenghoojember@gmail.com

⁸⁷ Dokumentasi, *Sumber Data dari Kantor Sekretariat Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember*, 12 September 2018.

- c. Alamat : Jln. Hayam Wuruk No. 73 Kaliwates Jember
- d. Kecamatan : Kaliwates
- e. Kabupaten : Jember
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode Pos : 68135
- h. Tahun Berdiri : 2012

Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember mempunyai visi dan misi yaitu: rohani, mengaji, sehati, berbagi, dan peduli.⁸⁸

4. Susunan Kepengurusan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Untuk memudahkan roda berjalannya kegiatan, maka disusunlah kepengurusan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember untuk mewujudkan keberhasilan visi dan misi tersebut. Berikut inilah organisasi beserta susunan kepengurusannya:⁸⁹

Pengurus Takmir Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

- Ketua : H. M. Lauw Song Tjai
- Wakil Ketua : H. Edy Darmawan
- Sekretaris : Rachmad Budianto
- Wakil Sekretaris : H. M. Mudhar
- Bendahara : Gunawan Wibisono
- Wakil Bendahara : EA. Meiflorisa

⁸⁸ Dokumentasi, *Data dan Profil Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember*, 12 September 2018

⁸⁹ Dokumentasi, *Kantor Sekretariat Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember*, 12 September 2018

Peribadatan dan Dakwah	: H. Abd. Muis, H. Sya'roni, Aditya Husnani
Pendidikan dan Pelatihan	: M. Nasrullah, Didik Siswandi, H.A Qusyairi
Rumah tangga dan keamanan	: Teguh Kartiasa, Henu Kusnowidagdo, Hariyanto
Muallaf Center	: H. M. Muslim, H. Lukman H, Iqbal, Soegijanto
Pemberdayaan muslimat	: Sri Astutik, Titin Swastinah, Anik Afifah
Remaja Masjid	: Septian Nugraha, Dicki Hardi W, Loihumera PB.

5. Sarana dan Prasarana Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Sarana dan prasarana yang ada di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember untuk menunjang kegiatan penanaman ajaran Islam bagi para *muallaf* dan sebagai penunjang kegiatan ibadah untuk umum. Fasilitas yang dimiliki Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
Tahun 2018⁹⁰

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang utama masjid		Baik
2	Menara masjid		Baik
3	Muallaf center	1	Baik
4	Kamar penjaga masjid	1	Baik
5	Kamar untuk ustadz pembimbing	1	Baik

⁹⁰ Dokumentasi, *Sumber Data dari Kantor Sekretariat Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember*, 12 September 2018

6	Kantor Sekretariat	1	Baik
7	Tempat wudhu laki-laki	4 kran	Baik
8	Tempat wudhu wanita	4 kran	Baik
9	Kamar mandi laki-laki	2	Baik
10	Kamar mandi wanita	2	Baik
11	Viewer dan LCD	1	Baik
12	Buku metode Tajdid		Baik
13	Buku bimbingan fiqh Ibadah		Baik

6. Jadwal Kegiatan Keagamaan di Masjid Muhammad Cheng Hoo

Jember tahun 2018

Jadwal- jadwal kegiatan keagamaan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Keagamaan
Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
Tahun 2018⁹¹

No	Kegiatan	Jadwal
1	Shubuh Berjamaah	Minggu Pukul 03.30- selesai
2	Cheng Hoo Mengaji	Rabu Pukul 20.00- selesai
3	Kajian Muallaf	Rabu minggu ke 2 dan 4, ba'dha shalat isya'
4	Kajian Tafsir	Rabu minggu ke 1 dan 3, ba'dha shalat isya'
5	Khotmil Qur'an	Jumat minggu ke 3 ba'dha shalat jumat
6	Donor Darah Barokah	3 bulan sekali

⁹¹ Dokumentasi, *Sumber Data dari Kantor Sekretariat Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember*, 12 September 2018

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah peneliti mengetahui latar belakang objek, maka berikutnya peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan sesuai dengan prosedur yang digunakan dengan sistem yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisis data relevan. Maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pembinaan kesadaran ibadah *mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kaliwates Jember

Membahas tentang pembinaan kesadaran beribadah melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah remaja di Masjid Cheng Hoo Kaliwates Jember, peneliti akan sedikit mendeskripsikan latar belakang Masjid Cheng Hoo sebagai pelaksana pembinaan kesadaran beribadah bagi remaja, dalam hal ini dipaparkan oleh Edi Darmawan selaku Ketua PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) Jember yang mana sebagai pengagas adanya kegiatan ini mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“muncul ide awal untuk melaksanakan kegiatan ini ketika saya berada di Mekkah, disana saya bertemu dengan Pak Babun yang merupakan Rektor IAIN Jember, saya bincang-bincang dengan beliau gimana ya kita buat kegiatan positif yang sekiranya tidak

hanya untuk orang-orang tua saja akan tetapi untuk remaja. Kemudian kan sekarang remaja itu rentan sekali, nah kemudian muncul lah ide itu mengadakan subuh berjamaah untuk siswa dan siswi SMA di Jember”⁹²

Pendapat di atas diperkuat kembali oleh saudara Dicki Hardi

Wantoro selaku anggota remaja masjid bahwa:

“ ada beberapa alasan mengapa diadakannya kegiatan ini, salah satunya untuk mendekatkan remaja kepada masjid melalui shalat subuh berjamaah, mengingat jaman sekarang kami rasa udah jarang anak remaja yang mau ke masjid untuk shalat, jangankan shalat di masjid ya shalat dirumah aja sepertinya susah. Jadi ya kami harap dengan mengundang mereka untuk shalat subuh berjamaah ini mereka bisa lebih rajin, lebih disiplin lagi baik ibadah nya maupun dalam hal lain.⁹³

Mendekatkan remaja kepada masjid merupakan hal yang perlu didukung. Mengingat sudah sangat jarang sekali terlihat ketika masuk waktu shalat remaja berada di masjid. Mengingatkan remaja terhadap ibadah diharapkan mampu untuk mengurangi perilaku-perilaku menyimpang yang di lakukan oleh remaja yang pada saat ini semakin marak terjadi. Karena dengan ibadah shalat pun sebenarnya melatih untuk disiplin, seperti shalat tepat pada waktunya.

Ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang murni hanya merupakan hubungan antara manusia dengan Allah secara langsung. Salah satu ibadah *mahdhah* yakni sholat, salah satu anggota remaja masjid saudara Muhammad Ariful Hidayat menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

⁹² Edy Darmawan, *Wawancara*, Jember 08 juni 2018.

⁹³ Dicki Hardi Wantoro, *wawancara*, Jember 24 April 2018

“ Ibadah mahdhah itu kan ibadah langsung ya mbak ke Allah, dan salah satu ibadah mahdhah itu kan shalat, nah kalau di Masjid Cheng Hoo ini kita mengadakan kegiatan shalat subuh berjamaah mbak setiap minggu nya bagi siswa SMA. Kenapa kok kami mengundang siswa SMA sebagai jamaahnya mbak, karena disini kita melihat adik-adik SMA di Jember ini masih banyak yang kadang untuk sholat saja masih males, karena kebetulan koordinator untuk kegiatan ini adalah guru SMA mbak jadi sedikit banyak kita ngerti mbak. Jangankan anak SMA ya mbak, kita aja sendiri terkadang masih susah gitu suruh sholat tepat waktu. Jadi kami sebagai remas maupun pengurus lainnya sedikit banyak berharap dengan adanya kegiatan ini bisa merubah kesadaran ibadah mereka terutama dalam shalat.”⁹⁴

Remaja dijadikan sebagai sasaran dalam kegiatan ini bukan tanpa tujuan, mengingat saat ini banyak terjadinya kenakalan remaja baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Salah satu hal mendasar terjadinya kenakalan remaja bisa dikatakan karena kurangnya ketaatan kepada Allah SWT yang ada pada diri remaja disebabkan ibadah yang seharusnya dilakukan akan tetapi ditinggalkan, apabila seseorang sudah taat kepada Allah maka kemungkinan kecil dia akan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hal serupa yang mendukung pun disampaikan oleh bendahara kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah yaitu saudari Ertriani Anindya Meiflorisa yang menyatakan bahwa:

“ kami mengadakan kegiatan ini ya berharapnya anak-anak SMA itu kalau shalat udah bukan karena disuruh lagi, akan tetapi karena memang mereka sudah mempunyai rasa sadar bahwa shalat adalah kewajiban mereka. Nah jadinya kita mengundang mereka untuk terbiasa shalat melalui kegiatan ini. Intinya menumbuhkan sikap religious.”⁹⁵

⁹⁴ Muhammad Ariful Hidayat, *wawancara*, Jember 16 April 2018

⁹⁵ Ertriani Anindya Meiflorisa, *wawancara*, Jember 24 April 2018

Pernyataan dari saudari Ertriani Anindya Meiflorisa ini didukung dengan pernyataan dari koordinator kegiatan tersebut yakni Bapak Henu dan Ibu Titin Suwastina. Bapak Henu dan Ibu Titin merupakan sepasang suami istri yang aktif untuk ikut serta dan sangat berperan penting dalam terlaksananya kegiatan ini, mereka merupakan guru di SMA Negeri 3 Jember. Bapak Henu menyatakan bahwa :

“Kegiatan ini kan sangat positif ya, disini kami ingin mendekatkan masjid kepada mereka para remaja ya melalui kegiatan subuh berjamaah ini, kemudian kami ingin merubah karakter remaja ini menjadi lebih baik lagi. Oleh sebab itu ketika ada yang usul untuk mengadakan kegiatan ini saya dan istri langsung bersemangat untuk membantu panitia agar dapat bekerja sama dengan sekolah lain yang ada di Jember selain SMA Negeri 3 yang sudah terlebih dulu saya urusi perizinannya.”⁹⁶

Hal serupa pun disampaikan oleh yaitu Ibu Titin Swastina yang menyatakan bahwa:

“ kami mengundang siswa dan siswi SMA yang ada di Jember ini ya supaya mereka bisa menjadi remaja yang lebih baik lagi, kita berharap dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang keagamaan seperti dalam ibadah dan akhlak. Memang perubahan kan tidak bisa dilihat secara langsung, tapi saya sendiri melihat perubahan-perubahan sedikit-sedikit lah dari murid-murid saya sendiri. Jadi mereka biasanya kalau ketemu saya ya sering nanya kapan jadwal kelasnya mereka untuk diundang lagi, kemudian, disana jadi nambah teman atau senang mendengarkan ustadnya ceramah. Ini respon yang bagus.”⁹⁷

Kegiatan pejuang subuh berjamaah ini diadakan tentunya dengan banyak harapan di dalamnya. Pihak penyelenggara berharap dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan para remaja baik tentang keagamaan, social dan lain-lain.

⁹⁶ Henu, *wawancara*, Jember 24 April 2018

⁹⁷ Titin Swastina, *Wawancara*, Jember 08 Juni 2018.

Memang benar perubahan tidak bisa dilihat secara langsung dengan hasil yang signifikan, akan tetapi kiranya sudah tidak sedikit para remaja dari berbagai sekolah ini yang antusias untuk mengikuti kegiatan pejuang subuh berjamaah ini.

Dari beberapa hasil wawancara kepada beberapa narasumber yang merupakan pengurus dari kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah ini, peneliti juga menggali informasi dengan mewawancarai beberapa siswa yang menjadi peserta dari kegiatan ini, salah satunya yaitu Imam Al Afdi yang merupakan siswa kelas X dari SMA Pakusari yang mengatakan bahwa:

“ saya senang mbak bisa ikut kegiatan ini, bisa dengerin ustad ceramah, terus ya shalat nya kan rame mbak ada temennya tapi agak ngantuk sedikit-sedikit mbak kan pagi banget kesini nya. Saya dikasih tau guru saya kalau besok kegiatan shalat subuh di Masjid Cheng Hoo gitu mbak katanya yang datang dapat nilai tambahan tapi saya memang pengen ikut mbak soalnya banyak ini temannya jadi rame.”⁹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, kemudian peneliti mencoba menggali data lebih lanjut dengan melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan pejuang subuh berjamaah pada tanggal 15 April 2018 yang mana kegiatan pejuang subuh berjamaah ini dihadiri setiap minggunya sekitar 200 orang siswa dan siswi yang berpartisipasi dari satu sekolah.⁹⁹ Hasil observasi dan wawancara peneliti tersebut didukung oleh dokumentasi foto yang dalam gambar tersebut terlihat banyak nya peserta yang mengikuti kegiatan pejuang subuh berjamaah.

⁹⁸ Imam Al- Afdi, *wawancara*, Jember 29 April 2018

⁹⁹ Observasi, Jember, 15 April 2018



Gambar 4.1 : kegiatan pejuang subuh berjamaah

Penanaman nilai-nilai religi dalam proses pembinaan kesadaran beribadah remaja dalam kegiatan subuh berjamaah diisi dengan berbagai acara atau kegiatan yakni diawali dengan sholat subuh berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kajian tentang pendidikan karakter, dan diakhiri dengan sarapan bersama yang mana menu sarapan telah disiapkan oleh anggota remas.

Pemilihan waktu shalat subuh yang dijadikan waktu sebagai waktu pelaksanaan kegiatan pejuang subuh berjamaah ini didasarkan oleh pertimbangan tertentu. Henu Kusnowidagdo selaku koordinator kegiatan pejuang subuh berjamaah menyampaikan dalam wawancara bahwa:

“ shalat subuh itu kan salah satu shalat yang istimewa, ada banyak sekali keutamaan-keutamaan yang terdapat di dalamnya, kemudian waktu subuh pun dianggap paling cocok dengan tujuan kita, karena kan murid-murid juga masih belum ada kegiatan lain di rumahnya, yang jelas kita juga tidak mengganggu aktivitas mereka. Ketika mereka bangun tidur kemudian ke Masjid, fikiran masih *fresh* sehingga ketika penyampaian materi pun masih mudah untuk

diterima. Intinya kita buka kegiatan mereka pada pagi hari dengan kegiatan yang positif.”¹⁰⁰

Mendukung pernyataan dari Bapak Henu, saudara Dicki menyatakan bahwa:

“ada banyak sekali keistimewaan dari shalat subuh ini, dulu Rasulullah SAW menjadikan shalat subuh sebagai kesempatan untuk mengajarkan kebaikan kepada sahabat-sahabatnya. Ketika selesai shalat subuh beliau memberikan penjelasan mengenai berbagai hal. Beliau menjawab pertanyaan dari para sahabat-sahabatnya, nah oleh karena itu kita mengadakan kegiatan ini yang tidak hanya shalat subuh saja, akan tetapi karena dalam kegiatan ini juga ada penyampaian materi dari berbagai narasumber mengenai berbagai hal khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter”.¹⁰¹

Sahlat subuh merupakan salah satu shalat yang diistimewakan oleh Allah SWT selain shalat ashar, ada banyak sekali keutamaan-keutamaan yang ada di dalamnya. Ariful Hidayat menunjukkan:

“ ada tantangan tersendiri ketika kita mengadakan kegiatan ini, karena ini waktu subuh dan pada dasarnya manusia ketika masih enak tidur kemudian disuruh bangun, disuruh datang ke masjid untuk shalat subuh yang jarak dari rumah peserta pun bisa terbilang lumayan jauh ya, pasti ya ada rasa malas atau apa, nah kemudian ini yang menjadi tantangan dan ketertarikan kami. Kemudian melihat antusias dan banyaknya peserta yang hadir kami menjadi optimis dengan kegiatan ini.”¹⁰²

Tantangan- tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini pun mendapat beberapa pendapat dari siswa yang mengikuti kegiatan ini. Fernanda Yoga yang merupakan siswa kelas X dari SMA Negeri Pakusari mengatakan bahwa:

¹⁰⁰ Henu, *wawancara*, Jember 24 April 2018

¹⁰¹ Dicki Hardi Wantoro, *Wawancara*, Jember 24 April 2018

¹⁰² Muhammad Ariful Hidayat, *wawancara*, Jember 16 April 2018

“ saya disuruh guru saya kesini, buat shalat subuh gitu katanya. Sebenarnya gak dipaksa mbak, kata gurunya kalau mau dating ya silahkan kalau tidak ya gak apa-apa. Tapi kalau datang mau dapat nilai tambahan gitu mbak. Kan sebenarnya bisa shalat di rumah, tapi kok teman-teman saya banyak yang ikut, yasudah saya ikut juga”.¹⁰³

Berbeda pendapat dengan Fiki yang merupakan siswa kelas X dari SMA Pakusari, terlihat Fiki lebih antusias dan lebih ikhlas untuk mengikuti kegiatan ini.

“ kalau saya seneng mbak ikut acara gini ini, temennya banyak, kan bisa kenalan-kenalan dengan kelas lain juga. Hehehe... terus jadi tahu tu mbak pak yai pak yai nya yang ceramah. Ya ngantuk sedikit gak apa-apa mbak, kenak angin di jalan hilang sudah ngantuknya. Saya kalau subuh shalat di masjid gitu ya mbak, ntar waktu duhur jadi ingat shalat, apalagi kan dekat rumah saya dengan mushola itu mbak”.¹⁰⁴

Salat subuh menjadi sarana penting dalam *tarbiyah* atau pendidikan. Shalat subuh merupakan saat-saat ketika hati dan pikiran sedang jernih. Bahkan malaikat pun turut menjadi saksi bagi orang-orang yang berada dalam rumah Allah dan membicarakan kalam Ilahi. Dalam pelaksanaan kegiatan subuh berjamaah ini tentunya tidak mudah untuk dilakukan. Masih banyak orang-orang yang ketika waktu subuh enggan untuk beranjak dari tempat tidurnya dan memilih untuk menikmati kembali tidurnya. Begitu pun juga yang dirasakan oleh peserta subuh berjamaah ini, akan tetapi hanya sedikit siswa yang mengeluhkan enggan mengikuti kegiatan ini, dan tidak sedikit peserta kegiatan pejuang subuh berjamaah di Masjid Cheng Hoo Jember ini yang terlihat antusias dalam

¹⁰³ Fernanda Yoga, *wawancara*, Jember 29 April 2018

¹⁰⁴ Fiki, *wawancara*, Jember 29 April 2018

mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan respon yang positif dalam terselenggaranya kegiatan tersebut.

Ketika waktu subuh pikiran atau otak manusia masih dalam keadaan bersih dan jernih, sehingga ketika dalam penyampaian kajian tentang pendidikan karakter diharapkan peserta kegiatan dapat dengan mudah menerima materi tersebut.

Pemberian materi yang mendukung dalam proses pembinaan kesadaran beribadah pun dilakukan dalam kegiatan ini. Pada saat observasi tanggal 22 April 2018 pemateri menjelaskan tentang materi “ Dua rakaat sunnah fajar(subuh) lebih baik dari dunia seisinya”. Yang mana dalam materi tersebut dijelaskan bahwa:

“shalat dua rakaat sebelum subuh merupakan shalat sunnah terbaik diantara shalat sunnah lainnya sebab dianggap lebih baik dari dunia dan seisinya, hal itu karena shalat subuh sendiri adalah shalat wajib yang terkadang orang sulit dilakukan karena sulitnya seseorang untuk bangun pagi oleh orang-orang tertentu, maka melakukan shalat sunnah subuh akan menguatkan dan mendisiplinkan waktu shalat subuh. Yang kedua adalah menunjukkan rasa taqwa, rasa taqwa akan terlihat oleh orang yang rutin menjalankan shalat wajib dan sunnah.

Berdasarkan dari hasil observasi diatas, materi yang disampaikan dalam kegiatan pejuang subuh berjamaah tidak hanya meliputi pendidikan karakter saja akan tetapi terdapat juga materi-materi yang berkesinambungan dengan proses pembinaan kesadaran beribadah. Seperti contoh materi yang telah disebutkan diatas tentang dua rakaat sebelum subuh lebih mulia dari dunia dan seisinya. Dari materi tersebut dapat dijadikan sebagai stimulus bagi para peserta agar tergerak hatinya untuk

melakukan shalat dua rakaat sebelum subuh. Observasi tersebut didukung oleh dokumentasi foto pada gambar 4.2¹⁰⁵



Gambar 4.2 : Kutipan materi kajian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan ketika penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan kesadaran beribadah *mahdhah* bagi remaja melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah dengan memberikan bekal pemahaman tentang materi-materi yang berkaitan dengan ibadah *mahdhah* serta dengan pemberian materi tentang pendidikan karakter kemudian dipadukan dengan pembiasaan kegiatan shalat subuh berjamaah maka diharapkan mampu membina kesadaran beribadah *mahdah* bagi remaja melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

¹⁰⁵ Observasi, Jember 22 April 2018

2. Pembinaan kesadaran ibadah *ghairu mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kaliwates Jember

Dalam kegiatan pejuang subuh berjamaah, tidak hanya shalat subuh berjamaah saja melainkan ada kajian tentang materi pendidikan karakter dan makan bersama yang telah disediakan oleh pihak pengurus kegiatan.

Dicki Hardi Wantoro dalam wawancara mengatakan:

“ kalau untuk ibadah *ghairu mahdhah* nya atau biasa yang disebut ibadah *muamalah*, disini kita ada kegiatan makan bersama nya kita bagi-bagi nasi bungkus untuk peserta sarapan. Jadi setelah shalat subuh, kemudian kajian, dan terakhir kita makan bersama. Ya niatnya untuk shadaqah, menghargai mereka yang sudah datang jauh-jauh untuk mengikuti kegiatan, sekalian mengingatkan mereka untuk berbagi”.¹⁰⁶

Pernyataan yang mendukung pun disampaikan oleh Ariful Hidayat selaku anggota remaja masjid:

“ iya benar ada acara makan bersama, secara tidak langsung dengan mengadakan bagi-bagi nasi bungkus itu merupakan cara juga untuk membina kesadaran mereka untuk berbuat baik kepada sesama, mengingatkan mereka untuk berbagi. Kalau untuk masalah dana memang sudah disiapkan, kalau untuk dana nya itu berkaitan dengan bendahara bagaimana cara mengelolanya dan darimana asalnya, saya tidak terlalu paham untuk itu”¹⁰⁷

Ertriani Anindya Meiflorisa sebagai bendahara kegiatan subuh berjamaah menambahi apa yang disampaikan oleh Ariful Hidayat terkait dengan pengelolaan dana yang digunakan untuk pemesanan nasi bungkus,

Ertriani Anindya Meiflorisa menunjukkan :

¹⁰⁶ Dicki Hardi Wantoro, *Wawancara*, Jember 24 April 2018

¹⁰⁷ Muhammad Ariful Hidayat, *wawancara*, Jember 16 April 2018

“ iya ada pembagian nasi bungkus dalam kegiatan subuh berjamaah ini, untuk masalah terkait dana yang digunakan, disini kami mendapatkan dari beberapa donatur, karena di masjid sini ada yang nama nya UPAZIS (Unit Pengelola Amal, Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) jadi tidak hanya untuk orang beragama Islam saja, orang non muslim juga diperkenankan kalau memang mereka mau menyumbang.¹⁰⁸

Pemberian nasi bungkus setelah kegiatan diharapkan dapat mengingatkan para peserta kegiatan subuh berjamaah untuk selalu berbagi kepada sesama. Bukan berdasarkan dari berapa banyaknya yang diberikan tetapi pembiasaan dan keikhlasan ketika memberi. Bukan dari siapa yang memberi akan tetapi dari niat ketika memberi.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah kegiatan pejuang subuh berjamaah diadakan pembagian nasi bungkus kepada para peserta subuh berjamaah. Hal tersebut didukung oleh dokumentasi foto yang tertera pada gambar 4.3.¹⁰⁹



Gambar 4.3 : persiapan pembagian nasi bungkus

¹⁰⁸ Ertriani Anindya Meiflorisa, *wawancara*, Jember 24 April 2018

¹⁰⁹ Observasi, Jember 16 September 2018.

Ertriani Anindya Meiflorisa mengemukakan bahwa:

“Selama kegiatan kami juga menjalankan kotak amal, kami tidak memaksa untuk mengisi jadi kalau peserta kegiatan mau menyumbang kami persilahkan kalau tidak ya tidak masalah, akan tetapi kami himbau dalam pelaksanaannya, dan berapapun hasilnya kami terima, ini juga bisa sebagai bentuk pembinaan kepada mereka untuk bersedekah menyisihkan harta atau uang saku lah gampang nya yang mereka punya”.¹¹⁰

Hal tersebut diperkuat oleh Ust. Oei Cin Hai dalam penyampaian materi, bahwasannya:

“Untuk membina kesadaran diri pada seseorang tidak hanya dengan melakukan ibadah seperti shalat, puasa dan sebagainya akan tetapi dalam pembinaan kesadaran pada diri seseorang juga membutuhkan praktek. Seperti halnya yang kita lakukan dikegiatan subuh berjamaah ini bahwasannya tidak hanya melakukan shalat subuh secara berjamaah, akan tetapi kita juga dibiasakan untuk menyisihkan sedikit rejeki kita untuk diamalkan. Dengan membiasakan diri untuk beramal dan bersodaqoh maka kesadaran pada diri kita akan muncul.”

Pembinaan kesadaran beribadah *ghairu mahdhah* di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dilakukan secara tidak langsung dengan melalui pembiasaan dan pemberian sisipan cerita-cerita tentang manfaat bersedekah pada saat kajian pendidikan, hal ini didukung oleh hasil observasi pada hari Minggu tanggal 16 September 2018 menunjukkan bahwa Ustadz Oei Cin Hai atau biasa dikenal dengan Ustadz Muhammad Nazrullah menceritakan tentang Kisah Budak Sedekah Kurma, yang mana ceritanya sebagai berikut:

“ketika Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu untuk mengeluarkan budak wanita yang dibawa oleh Siti Aisyah r.a, Nabi SAW pun mengutarakan kepada beliau r.a. Dengan perasaan sedih dan iba, Siti Aisyah r.a melepas budak wanita tersebut dan membekalinya dengan beberapa kurma. Kemudian pergilah budak

¹¹⁰ Ertriani Anindya Meiflorisa, *wawancara*, Jember 25 April 2018.

wanita tersebut dengan bersedih hati sambil menggigit sedikit demi sedikit kurma yang diberikan oleh Siti Aisyah r.a. Ia pun berjalan tanpa arah tujuan yang jelas, ditengah perjalanan ia bertemu dengan pengemis yang sedang kelaparan dan meminta agar diberi makanan. Sang budak wanita tersebut mersa iba kemudian memberikan sisa kurma yang ia gigit kepada pengemis tersebut. Pengemis pun merasa senang dan bahagia memakan kurma pemberian dari budak wanita tersebut. Sungguh Allah Maha Menyaksikan segalanya termasuk perbuatan budak wanita tersebut, maka Allah SWT pun merubah posisi budak wanita tersebut dari ahli neraka menjadi ahli surge. Kemudian malaikat Jibril memberi tahu Nabi Muhammad SAW agar memanggil budak wanita tersebut karena ia telah menjadi ahli surge karena sedekah kurma kepada pengemis. Budak wanita tersebut dicari sampai ketemu dan menjadi pembantu Rasulullah SAW”.¹¹¹

Dari pemaparan cerita diatas Ustadz Oei Cin Hai sebagai pemateri menyampaikan bahwa bersedekah dapat merubah nasib atau derajat seseorang. Shadaqah dapat menyucikan dan membersihkan jiwa, shadaqah merupakan salah satu alasan esensial dalam Islam yang ditekankan untuk ditegakkan. Jika shalat berfungsi sebagai Pembina ke khusu’an terhadap Allah SWT maka zakat infaq dan shadaqah lah sebagai pembina kelembutan hati seseorang terhadap sesama.

Penyampaian materi dalam kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah tidak melulu soal pendidikan karakter, akan tetapi seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa suatu ketika dibutuhkan disisipkan pun materi lainnya seperti bersedekah dan lain-lain. Konsep dalam penyampaian materi pun disesuaikan dengan peserta yakni dibuat dengan mudah dan sederhana sehingga pesan yang disampaikan oleh narasumber dapat

¹¹¹ Observasi, Jember, 16 September 2018.

dicerna dengan mudah oleh siswa dan siswi SMA. Henu Kusnowidagdo menunjukkan bahwa:

“Sebenarnya tidak hanya materi pendidikan karakter saja, ya memang ditekankan pada pendidikan karakter, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk memberikan materi kajian yang lain, kemudian materi yang disampaikan merupakan materi ringan-ringan aja, tidak terlalu berat untuk disampaikan kepada peserta kegiatan, kan pesertanya kebanyakan merupakan anak SMA ya jadi bahasa atau cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan mereka. Sehingga apa yang disampaikan, apa yang diberikan bisa mereka terima dengan baik”.¹¹²

Dalam hal ini kajian tentang pendidikan karakter dipilih sebagai usaha pendukung dalam pembinaan para remaja seperti yang sudah disampaikan dalam pembahasan sebelumnya. Pendidikan karakter ini merupakan hal penting yang bisa dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa atau remaja agar dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya mengingat pada zaman sekarang ini banyak sekali kasus-kasus negatif atau pergaulan bebas yang menimpa remaja Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kesadaran beribadah *ghairu mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah adalah dilakukan dengan cara pembagian nasi bungkus yang telah disiapkan oleh panitia, kemudian panitia menjalankan kotak amal dengan tujuan peserta kegiatan dapat mengisinya dengan ikhlas, serta dengan pemberian materi dalam kajian yang mendukung baik dalam pembinaan ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*. Beberapa hal tersebut secara tidak langsung

¹¹² Henu, wawancara, Jember 24 April 2018

merupakan bagian dari pembinaan kesadaran beribadah *ghairu mahdhah* bagi remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

C. Pembahasan Temuan

Data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan dan observasi serta dokumentasi di lingkungan masjid, data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Hal tersebut merupakan tanggapan dari beberapa pertanyaan penelitian serta pengkajian teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Hal tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan peneliti selama penelitian berlangsung. Fokus penelitian yang akan di bahas adalah sebagai berikut.

1. Pembinaan kesadaran ibadah *mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kaliwates Jember

Salat subuh menjadi sarana penting dalam *tarbiyah* atau pendidikan, bahkan malaikat pun turut menjadi saksi bagi orang-orang yang berada dalam rumah Allah dan membicarakan kalam Ilahi.

Kegiatan pejuang subuh berjamaah ini dilaksanakan mulai waktu subuh sekitar pukul 03.30 sampai terbitnya matahari sekitar pukul 06.30.

Shalat subuh berjamaah ini dilakukan untuk menjadi sarana pembiasaan atau pelatihan keimanan bagi para remaja kepada Allah SWT. Pelaksanaan kegiatan subuh berjamaah ini tentunya tidak mudah untuk dilakukan, masih banyak orang-orang yang ketika waktu subuh enggan

untuk beranjak dari tempat tidurnya dan memilih untuk menikmati kembali tidurnya. Akan tetapi hal tersebutlah yang menjadi suatu penyemangat atau tantangan tersendiri untuk melaksanakan kegiatan pejuang subuh berjamaah dan menjadi suatu keistimewaan shalat subuh. Rasulullah SAW telah mengkhususkan shalat mulia ini dengan keistimewaan dan sifat-sifat tertentu yang tidak ada pada shalat lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Raghieb As-Sirjani dalam bukunya *Misteri Shalat Subuh* yang mengatakan bahwa Rasulullah selalu menganjurkan untuk tetap tinggal di dalam masjid setelah shalat subuh hingga waktu terbit matahari. Waktu pagi, ibarat acara pelatihan peningkatan keimanan yang sangat agung, sebagai permulaan menapaki hari-hari bagi seorang mukmin.¹¹³

Waktu subuh ketika pikiran atau otak manusia masih dalam keadaan bersih dan jernih, menjadikan waktu subuh sebagai waktu yang pas untuk penyampaian ilmu. Penyampaian kajian pendidikan setelah shalat subuh dalam Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah diharapkan dapat membuat peserta dengan mudah menerima materi tersebut sehingga dapat meningkatkan kesadaran beribadah para peserta kegiatan dan menjadikan para remaja menjadi remaja yang dapat berkontribusi positif baik untuk dirinya sendiri, keluarga dan kepada lingkungan masyarakat sekitarnya.

Hasil temuan diatas kemudian didialogkan dengan teori tentang nilai-nilai yang terkandung dalam shalat subuh dari Raghieb Ar-Sirjani

¹¹³ Raghieb As-Sirjani, *Misteri Shalat* , 84.

dalam bukunya *Misteri Shalat subuh* yang menjelaskan bahwa Rasulullah menjadikan shalat subuh sebagai kesempatan mengajarkan kebaikan kepada para sahabatnya. Beliau sering menyampaikan pelajaran dan penjelasan tentang berbagai hal setelah shalat subuh, menerangkan hal-hal lain tentang pembinaan. Shalat subuh merupakan pertemuan ilmiah dan pertemuan iman yang sangat bagus dan mulia.¹¹⁴

Pemberian materi yang berkaitan dengan kegiatan tersebut merupakan usaha untuk memotivasi atau menstimulus para peserta melakukan hal yang dianjurkan oleh Allah SWT agar mereka menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain yang berada disekitarnya. Hal tersebut sepadan dengan teori dari Sunny dalam *Pentingnya Kesadaran* yang menjelaskan bahwa kesadaran seseorang perlu dikembangkan dengan cara refleksi diri yang melibatkan perasaan dan perilaku. Yang man perilaku yakni motivasi, pola berpikir, pola tindakan dan pola interaksi dalam relasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan kesadaran beribadah *mahdhah* bagi remaja melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah dilakukan dengan pembiasaan shalat subuh berjamaah kemudian dipadukan dengan memberikan bekal pemahaman tentang kajian yang berkaitan dalam proses pembinaan kesadaran beribadah serta dengan bekal pendidikan karakter maka

¹¹⁴ Ibid , 80.

diharapkan mampu membina kesadaran beribadah *mahdah* bagi remaja melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

2. Pembinaan kesadaran ibadah *ghairu mahdah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kaliwates Jember

Ibadah adalah sarana yang berarti suatu pengabdian yang dilakukan seorang hamba kepada Tuhannya. Bersedekah di dalam agama adalah sebagai salah satu perintah bagi umat muslim. Bersedekah dengan niat demi ibadah kepada Allah, maka akan memupuk rasa keimanan terhadap Allah SWT.

Untuk membina kesadaran diri pada seseorang tidak hanya dengan melakukan ibadah seperti shalat, puasa dan sebagainya akan tetapi dalam pembinaan kesadaran pada diri seseorang juga membutuhkan praktek. Membiasakan diri untuk beramal dan bersodaqoh merupakan suatu bentuk kesadaran pada setiap individu. Dengan bersodaqoh kita akan mendapatkan hikmah dan manfaat. Hal tersebut sesuai dengan teori Yazid bin Abdul Qodir Jawaz dalam buku “Sedekah Sebagai Bukti Keimanan & Penghapus Dosa” bahwasannya keutamaan dan hikmah sedekah adalah sebagai berikut:¹¹⁵

- a. Dapat menyucikan dan membersihkan diri
- b. Merupakan bukti keimanan

¹¹⁵ Suyogi, *Kuak Rahasia*, 45.

- c. Bersedekah dengan niat demi ibadah kepada Allah, maka akan memupuk rasa keimanan terhadap Allah SWT. Sebab, harta itu dicintai jiwa, dan jiwa pelit dengannya. Jadi, jika jiwa merelakan harta dikeluarkan karena Allah SWT, maka itu menunjukkan kebenaran imannya kepada Allah SWT.¹¹⁶
- d. Bisa menenangkan jiwa
- e. Menjadi wahana untuk menjalin ikatan kasih sayang antara orang kaya dan orang miskin.

Pembinaan kesadaran beribadah *gahiru mahdhah* yang dilakukan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember melalui dengan pembiasaan bersedekah, yakni dengan cara bagi-bagi nasi bungkus kepada peserta kegiatan dan bagi pengunjung masjid, kemudian dengan menjalankan kotak amal yang secara tidak langsung pun mengingatkan peserta kegiatan untuk berbagi. Pemberian nasi bungkus dilakukan sebagai bentuk pembiasaan atau pelatihan agar terbiasa untuk bersedekah. Dalam hal ini sedekah nasi bungkus maupun pengisian kotak amal merupakan bentuk refleksi loyalitas panitia maupun peserta kepada Allah. Mereka yang bersedekah berhak mendapat label iman dalam hatinya, mereka mau menyisihkan beberapa bagian yang dimiliki untuk berbagi kepada sesama. Ketika seseorang telah terbiasa untuk memberi dengan niat ibadah kepada Allah maka ini merupakan bukti nyata keimanan seseorang kepada Allah

¹¹⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Sedekah Sebagai Bukti Keimanan & Penghapus Dosa* (Bogor: Pusaka At-Taqwa), 31.

dalam beribadah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisaa ayat 114 yakni:

“tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar”.¹¹⁷

Dari penjelasan di atas jelas bahwa Allah menganjurkan manusia untuk bersedekah, berbuat baik dengan niat untuk mencari ridha Allah SWT dan akan memberikan pahala yang besar bagi mereka yang bersedekah dan melakukan kebaikan.

Sebagai pendukung dalam proses pembinaan kesadaran beribadah, maka dalam kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah terdapat kajian tentang pendidikan karakter. Yang mana pemberian kajian pendidikan karakter diharapkan mampu memberi kontribusi yang positif bagi remaja peserta kegiatan baik untuk dirinya sendiri, keluarga maupun lingkungan masyarakatnya. Sebenarnya tidak hanya pendidikan karakter saja, akan tetapi sisipan tentang pengetahuan lain yang diberikan jika memang dibutuhkan. Seperti yang sudah disampaikan pada pembahasan sebelumnya pada analisis data bahwa pematari pernah menyisipkan materi tentang bersedekah dapat merubah nasib.

¹¹⁷ Al- Qur'an, 7: 114.

Pendidikan karakter diberikan berdasarkan fakta yang sudah terlihat pada saat ini bahwa tidak sedikit para remaja yang rusak akibat pengaruh negative dari globalisasi dan tidak adanya karakter yang baik yang tertanam dalam diri remaja kemudian minimnya kesadaran untuk ibadah karena lalai kepada Allah. Pengembangan karakter melalui kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember sesuai dengan teori yang digagas oleh Ratna Magawangi dalam buku milik Abdul Muis Thabrani yang berjudul Pengantar Dimensi-Dimensi Pendidikan, bahwa pendidikan karakter merupakan usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kesadaran beribadah *ghairu mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah adalah dilakukan dengan cara pembagian nasi bungkus yang telah disiapkan oleh panitia, kemudian panitia menjalankan kotak amal dengan tujuan peserta kegiatan dapat mengisinya dengan ikhlas, serta dengan pemberian materi penunjang dalam kajian pendidikan yang mendukung baik dalam pembinaan ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*. Beberapa hal tersebut secara tidak langsung merupakan bagian dari pembinaan kesadaran beribadah *ghairu mahdhah* bagi remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

¹¹⁸ Abdul Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi*, 102.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembinaan kesadaran beribadah *mahdhah* bagi remaja melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah dilakukan dengan pembiasaan shalat subuh berjamaah kemudian dipadukan dengan memberikan bekal pemahaman tentang materi yang berkaitan dalam proses pembinaan kesadaran beribadah serta dengan pemberian bekal materi pendidikan karakter setelah shalat subuh maka diharapkan mampu membina kesadaran beribadah *mahdah* bagi remaja melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.
2. Pembinaan kesadaran beribadah *ghairu mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah adalah dilakukan dengan cara pembagian nasi bungkus yang telah disiapkan oleh panitia, kemudian panitia menjalankan kotak amal dengan tujuan peserta kegiatan dapat mengisinya dengan ikhlas, serta dengan pemberian materi penunjang dalam kajian pendidikan yang mendukung dalam pembinaan ibadah *ghairu mahdhah*. Beberapa hal tersebut secara tidak langsung merupakan bagian dari pembinaan kesadaran beribadah *ghairu mahdhah* bagi remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

B. Saran

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Bina Kesadaran Beribadah melalui Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah Remaja di Masjid Cheng Hoo Jember, ada beberapa saran yang dapat membangun diantaranya:

1. Bagi pengelola Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Peneliti berharap kegiatan pejuang subuh berjamaah ini akan terus diadakan karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif mengingat pada zaman sekarang ini sangat minim kegiatan-kegiatan positif ke Islaman yang diperuntukkan bagi para remaja dan bagi pengurus untuk tetap bersemangat dalam memajukan kegiatan ini.

2. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah yang diundang dalam kegiatan ini diharapkan dapat terus berpartisipasi mengikuti kegiatan guna lancarnya kegiatan pejuang subuh berjamaah ini dan kegiatan pejuang subuh sangat berperan dalam membina para peserta didik untuk menjadi lebih baik.

3. Bagi peserta kegiatan

Peneliti berharap untuk selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan pejuang subuh berjamaah, karena kegiatan ini sangat positif khususnya bagi para remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas. 2013. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Al-Qur'an
- Al- Bakary, Efri A. 2014. *Panduan Puasa Lengkap*. Ciputat: Erlangga.
- Al- Fauzan, Shaleh. 2006. *Fiqih Sehari-hari*. Jakarta: Gema Insani.
- Daradjat, Dzakiah. 2009. *Ilmu Jiwa dan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fadhillah. 2011. *Indahnya Shalat Berjamaah*. Jakarta: Tulifa Media.
- Ghazaly, Abdul Rahman. 2010. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Prenada Media.
- Kasiran, Mohammad. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Kutbudin. 2011. *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Teras.
- Malik, Imam. 2005. *Pengantar Psikolgi Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Ma'ruf , Tolhah, dkk. 2008. *Fikih Ibadah*. Kediri: Ta'lif Wannasyr.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Najmuddin. 2012. *Pantang dan Anjuran dalam Bershodaqoh*. Yogyakarta: Safirah.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qardhawy, Yusuf. 2008. *Niat dan Ikhlas*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Rasjid, Sulaiman. 2015. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Rachmah, Huriah. 2013. “*Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila UUD 1945*”. E-Journal WIDYA Non-Ekskata. Cimahi: 11-12.
- Sabiq, Sayyid. 2013. *Fiqh Sunnah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Saleh, Hasan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sunarto dan Agung Hartono. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
 _____ .2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyogi, Priyo. 2012. *Kuak Rahasia dibalik Ayat-Ayat Cinta Sedekah*. Yogyakarta: Diva Press
- As-Sirjani, Raghrib. 2017. *Misteri Shalat Subuh*. Solo: Aqwam.
- Ash- Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. 2010. *Kuliah Ibadah: Ibadah ditinjau Dari Segi Hukm dan Hikmah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Thabrani, Abdul Muis. 2013. *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tono, Sidik, dkk. 2009. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yazid. 2017. *Sedekah Sebagai Bukti Keimanan & Penghapus Dosa*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- As-Sa'di, Abdurrahman. 2008. *Fiqh Jual Beli*. Jakarta: Senayan Publishig.
- Ali Guntur, “Fiqh Mengenai Sumpah dan Nazar”, www.alliguntur.blogspot.co.id (21 Maret 2018).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafika Dian Ramadani

NIM : 084141157

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

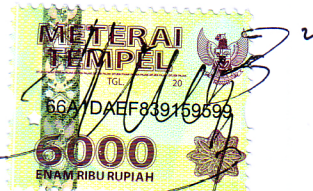
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **Pembinaan Kesadaran Beribadah melalui Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 September 2018

Penulis



Rafika Dian Ramadani

NIM.084141157

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Bina Kesadaran Beribadah melalui Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah Remaja di Masjid Cheng Hoo Kaliwates Jember	1. Kesadaran beribadah 3. Kegiatan pejuang subuh berjamaah	1. Ibadah Mahdhah 2. Ibadah Ghairu Mahdhah 1. Sholat subuh berjamaah 2. Kajian Pendidikan Karakter	a. Sholat b. Puasa c. Zakat a. Kafarat b. Shadaqah c. Jual Beli a. Pelaksanaan sholat subuh berjamaah b. Keutamaan sholat subuh berjamaah a. Religius b. Jujur	1. Sumber Data: a. Ketua PITI Jember. b. Koordinator Kegiatan Pejuang subuh berjamaah c. Remaja Masjid Cheng Hoo Kaliwates Jember d. Peserta kegiatan pejuang subuh berjamaah 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Metode Pendekatan: Kualitatif 2. Lokasi Penelitian: Masjid Cheng Hoo Jember. 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Analisis Data: Kualitatif deskriptif 5. Keabsahan Data: Triangulasi sumber, triangulasi teknik.	1. Bagaimana Pembinaan Kesadaran Ibadah Mahdhah Remaja melalui Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah di Masjid Cheng Hoo Kaliwates Jember ? 2. Bagaimana Pembinaan Kesadaran Ibadah Ghairu Mahdhah Remaja melalui Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah di Masjid Cheng Hoo Kaliwates Jember ?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Apa latar belakang diadakannya kegiatan pejuang subuh berjamaah ?
2. Bagaimana pembinaan kesadaran beribadah *mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah ?
3. Bagaimana pembinaan kesadaran beribadah *ghairu mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah ?

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
2. Bagaimana pembinaan kesadaran beribadah *mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah ?
3. Bagaimana pembinaan kesadaran beribadah *ghairu mahdhah* melalui kegiatan pejuang subuh berjamaah ?

C. Pedoman Dokumentasi

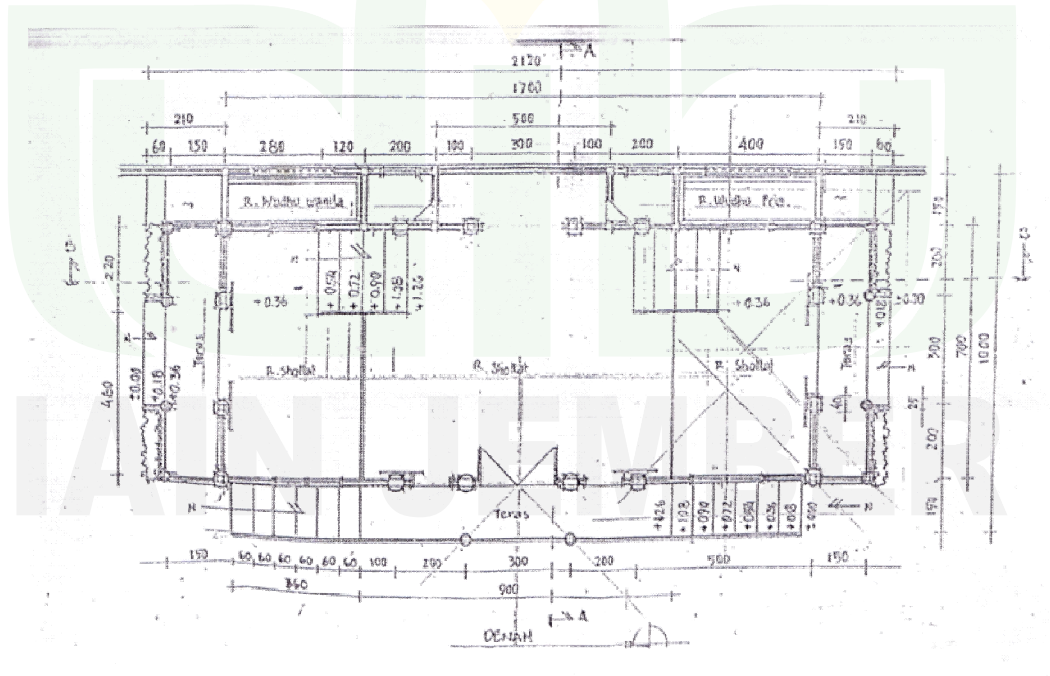
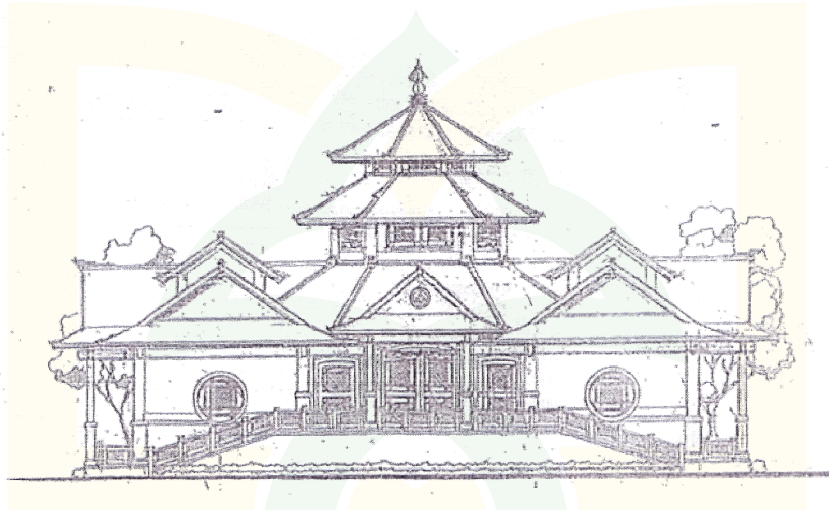
1. Sejarah berdirinya Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.
2. Jadwal kegiatan keagamaan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
3. Sarana dan Prasarana Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
4. Foto Kegiatan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
5. File pendukung yang berkaitan dengan Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	15 April 2018	Penyerahan surat izin penelitian	
2	16 April 2018	Wawancara bersama saudara Ariful Hidayat	
3	22 April 2018	Observasi mengikuti Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah	
4	24 April 2018	Wawancara bersama saudara Dicki Hardi Wantoro	
5	24 April 2018	Wawancara bersama saudari Ertriani Anindya Meiflorisa	
6	24 April 2018	Wawancara bersama bapak Henu Kusnowidagdo	
7	29 April 2018	Wawancara bersama peserta kegiatan	
8	29 April 2018	Observasi mengikuti Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah	
9	08 Juni 2018	Wawancara bersama bapak Edi Darmawan	
10	08 Juni 2018	Wawancara bersama Ibu Titin Swastina	
11	12 September 2018	Meminta dokumen terkait penelitian	
12	16 September 2018	Observasi mengikuti kegiatan pejuang subuh berjamaah	
13	25 September 2018	Meminta surat selesai penelitian	

DENAH LOKASI

MASJID MUHAMMAD CHENG HOO JEMBER



DOKUMENTASI



Foto peserta putra bersama pengurus setelah kegiatan



Foto peserta putri bersama pengurus setelah kegiatan



Sarapan bersama setelah kegiatan



Kajian materi pada kegiatan pejuang subuh berjamaah



MASJID MUHAMMAD CHENG HOO JEMBER
PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA (PITI)

JL. Hayam Wuruk No. 73 Kaliwates Jember

Tlp. 082332223382

Email : masjidchenghoojember@gmail.com



Jember, 4 November 2017

Nomor : 06/piti/IX/2017

Perihal : Undangan

Lampiran : -

Kepada Yth.

Kepala SMA Negeri 4 Jember
di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya **“Kegiatan Rutin Sholat Subuh Berjamaah bersama Siswa SMA se-Kabupaten Jember di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember”**, kerjasama dengan PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) Jember, kami mengundang siswa-siswi SMA Negeri 4 Jember untuk mengikuti acara tersebut yang akan dilaksanakan pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 12, 19 dan 26 November 2017
Waktu : Pukul 03.15 WIB s/d selesai
Tempat : Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
Acara : 1. Sholat Subuh Berjamaah,
2. Kuliah Subuh,
3. Sarapan Pagi Bersama

Untuk kelancaran acara tersebut, kami mengharapkan kehadiran siswa-siswi SMA Negeri 4 Jember dan dapat hadir tepat waktu. Demikian surat ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua PITI Jember

Mengetahui,
Ketua Takmir

Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

H. Edy Darmawan

H. M. Lauw Song Tjai



MASJID MUHAMMAD CHENG HOO
JL. Hayam Wuruk No. 73 Kaliwates Jember
Tlp. 082332223382
Email : masjidchenghoojember@gmail.com



LAMPIRAN 2

JADWAL KEGIATAN SHOLAT SUBUH BERJAMAAH BERSAMA SISWA-SISWI SMA/MA DI MASJID MUHAMMAD CHENG HOO JEMBER

No.	Sekolah	Kelas	Tanggal	Kegiatan
1	SMA N 1 Arjasa Jember	X IPA dan IPS	8 Juli 2018	1. Sholat Subuh Berjamaah : 04.00 – 04.15 WIB 2. Pembukaan : 04.15 – 04.20 WIB 3. Sambutan : 04.20 – 04.30 WIB 4. Kuliah Subuh : 04.30 – 05.30 WIB 5. Sharing Muallaf : 05.30 – 05.45 WIB 6. Foto Bersama : 05.45 – 06.00 WIB 7. Sarapan Pagi Bersama : 06.00 WIB – selesai
		XI IPA dan IPS	15 Juli 2018	
		XII IPA dan IPS	22 Juli 2018	
2	SMA N 1 Pakusari Jember	X IPA dan IPS	5 Agustus 2018	
		XI IPA dan IPS	12 Agustus 2018	
		XII IPA dan IPS	19 Agustus 2018	
3	MAN 1 Jember	X IPA dan IPS	2 September 2018	
		XI IPA dan IPS	9 September 2018	
		XII IPA dan IPS	16 September 2018	
4	SMA N 3 Jember	X IPA dan IPS	7 Oktober 2018	
		XI IPA dan IPS	14 Oktober 2018	
		XII IPA dan IPS	21 Oktober 2018	
5	SMA N 4 Jember	X IPA dan IPS	4 November 2018	
		XI IPA dan IPS	11 November 2018	
		XII IPA dan IPS	18 November 2018	
6	SMA N 5 Jember	X IPA dan IPS	2 Desember 2018	
		XI IPA dan IPS	9 Desember 2018	
		XII IPA dan IPS	16 Desember 2018	

Keterangan :

- Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai mengikuti jadwal sholat subuh



MASJID MUHAMMAD CHENG HOO
JL. Hayam Wuruk No. 73 Kaliwates Jember
Tlp. 082332223382
Email : masjidchenghoojember@gmail.com



LAMPIRAN 3

JADWAL PEMATERI KULIAH SUBUH

No.	Pemateri	Tanggal	Peserta
1	Kapolres Jember	8 Juli 2018	SMA Negeri 1 Arjasa Jember : • X IPA dan IPS
2	Ustadz Oie Cin Hai	15 Juli 2018	SMA Negeri 1 Arjasa Jember : • XI IPA dan IPS
3	Muhammad Muslim, M.Sy	22 Juli 2018	SMA Negeri 1 Arjasa Jember : • XII IPA dan IPS
4	Dandim Jember	5 Agustus 2018	SMA Negeri 1 Pakusari Jember : • X IPA dan IPS
5	Ustadz Oie Cin Hai	12 Agustus 2018	SMA Negeri 1 Pakusari Jember : • XI IPA dan IPS
6	Ustadz Syahroni	19 Agustus 2018	SMA Negeri 1 Pakusari Jember : • XII IPA dan IPS
7	Kasat Reskrim Polres Jember	2 September 2018	MAN 1 Jember : • X IPA dan IPS
8	Ustadz Oie Cin Hai	9 September 2018	MAN 1 Jember : • XI IPA dan IPS



MASJID MUHAMMAD CHENG HOO
JL. Hayam Wuruk No. 73 Kaliwates Jember
Tlp. 082332223382
Email : masjidchenghoojember@gmail.com



9	Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	16 September 2018	MAN 1 Jember : • XII IPA dan IPS
10	Kasat Narkoba Polres Jember	7 Oktober 2018	SMA Negeri 3 Jember : • X IPA dan IPS
11	Ustadz Oie Cin Hai	14 Oktober 2018	SMA Negeri 3 Jember : • XI IPA dan IPS
12	KH Nurfakih	21 Oktober 2018	SMA Negeri 3 Jember : • XII IPA dan IPS
13	Ketua MUI Jember	4 November 2018	SMA Negeri 4 Jember : • X IPA dan IPS
14	Ustadz Oie Cin Hai	11 November 2018	SMA Negeri 4 Jember : • XI IPA dan IPS
15	Muhammad Muslim, M.Sy.	18 November 2018	SMA Negeri 4 Jember : • XII IPA dan IPS
16	KH Hasyn Safrawi	2 Desember 2018	SMA Negeri 5 Jember : • X IPA dan IPS
17	Ustadz Oie Cin Hai	9 Desember 2018	SMA Negeri 5 Jember : • XI IPA dan IPS
18	KH Nurfakih	16 Desember 2018	SMA Negeri 5 Jember : • XII IPA dan IPS

Keterangan :

- Pemateri diharapkan menyampaikan materi kuliah subuh menggunakan Power Point (PPT)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 531 /In.20/3.a/PP.009/03/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Maret 2018

Yth. Takmir Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
Jalan Hayam Wuruk No. 73 Sempusari-Kaliwates-Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rafika Dian Ramadani
NIM : 084 141 157
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Bina Kesadaran Beribadah melalui Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah Remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Takmir Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
2. Ketua PITI Jember
3. Remaja Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
4. Peserta kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khorrul Faizin



MASJID MUHAMMAD CHENG HOO JEMBER

Jl. Hayam Wuruk No 73 Kaliwates Jember

Hp. 082332223382

Email : masjidchenghoojember@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Pengurus Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rafika Dian Ramadhani
NIM : 084 141 157
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Masjid Muhammad Cheng Hoo Sempusari – Kec. Kaliwates – Kab. Jember, dengan judul penelitian ***“Bina Kesadaran Beribadah Melalui Kegiatan Pejuang Subuh Berjamaah Remaja di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember”***.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 September 2018

Ketua DPD PII Kab. Jember



BIODATA PENULIS



Nama : Rafika Dian Ramadani
Tempat tanggal lahir : Manokwari, 2 Februari 1996
Alamat : Udapi Hilir, Prafi, Manokwari Papua Barat
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

1. TK Ade Irma Suryani
2. SD Inpres 25 Prafi Manokwari
3. SMP N 12 Prafi Manokwari
4. SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi
5. Institut Agama Islam Negeri Jember

IAIN JEMBER